

**KALIBRASI ARAH KIBLAT TAMAN MAKAM PAHLAWAN  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum  
(S.H) pada Program Studi Perbandingan Mazhab (PM) Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh :**

**MOHAMMAD FAUZAN**

**NIM. 18.3.08.0017**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh ini karenanya batal demi hukum.

Paku, 1 Februari 2023



amad Fauzan  
NIM : 183080017

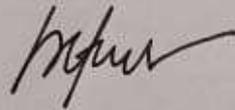
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Kalibrasi Arah Kiblat Taman Makam Pahlawan Provinsi Sulawesi Tengah" Oleh mahasiswa atas nama Mohammad Fauzan, NIM: 18.3.08.0017, Mahasiswa Program Studi: Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 12 September 2023 M.  
25 safar 1445 H

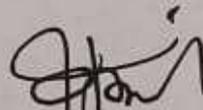
#### Mengetahui

Pembimbing I



Drs. Sapruddin, M.H.I  
NIP. 19621011 199403 1 001

Pembimbing II



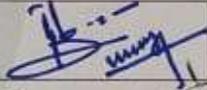
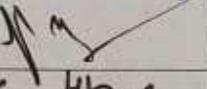
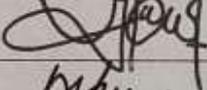
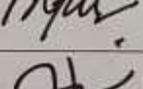
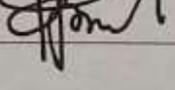
Dra. Sitti Nul Khaerah, M.H.I  
NIP. 19700424200501 2 004

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Mohammad Fauzan, NIM 18.3.08.0017 dengan judul "Kalibrasi Arah Kiblat Taman Makam Pahlawan Provinsi Sulawesi Tengah" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 20 Februari 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 28 Rajab 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) Jurusan Perbandingan Mazhab dengan beberapa perbaikan.

Palu, 12 September 2023 M  
25 Safar 1445 H

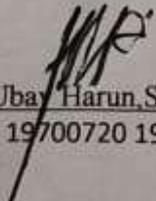
### DEWAN PENGUJI

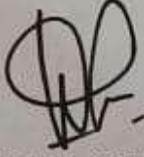
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. M. Taufan B, S.H., M. Ag.	
Penguji Utama 1	Dr. Mayyadah., Lc., M.H.I	
Penguji Utama 2	Muhammad Syarief Hidayatullah, M.H	
Pembimbing I	Drs. Sapruddin, M.H.I.	
Pembimbing II	Dra. Sitti Nurkhaerah, M.H.I.	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah

Ketua Perbandingan Mazhab

  
Dr. Ubay Harun, S.Ag., MSI  
NIP : 19700720 199903 1 008

  
Wahyuni, S.H., M.H.  
NIP: 19891120 201801 2

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَنَّا بِعَدُوِّ

Alhamdulillah wa, syukurillah, senantiasa Penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidaya- Nya sehingga penyusunan skripsi berjudul "Kalibrasi Arah Kiblat Taman Makam Pahlawan Provinsi Sulawesi Tengah". Ini berhasil diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umatnya menuju zaman yang diliputi keimanan dan kemajuan dengan belajar secara serius dan berkesinambungan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada::

1. Kedua orang tua tercinta, ayah Taufik Abdul Aziz dan ibunda Sulyanti yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan mendidik dan memberi motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. H. Abidin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Kamaruddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama beserta

jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menuntut ilmu di kampus ini dan telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Ubay Harun, S. Ag., M.S.I selaku Dekan Fakultas Syariah, dan Bapak Dr. M. Taufan B, S.H, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Kelembagaan, Ibu Dr. Siti Musyahidah, M.Th.I. selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menambah pengetahuan pada Fakultas Syariah sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Ibu Wahyuni, M.H selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan juga merupakan dosen penasehat akademik penulis, beserta Bapak Randy Atma, S.H., MH selaku sekretaris Jurusan yang dengan rela melayani, membantu serta mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sapruddin, M.H.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan serta dorongan sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik dan Ibu Dra. Sitti Nurkhaerah, M.H.I yang selalu aktif memberikan bimbingan dan koreksi selama pelaksanaan penelitian hingga selesainya penyusunan skripsi;
6. Para dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Palu yang telah memberikan Ilmu yang sangat bermanfaat hingga bisa selesai dengan sangat baik, khususnya kepada Bapak Syarif Hidayatullah. M.H yang sudah memberikan masukan dan bimbingan dalam penelitian bidang ilmu falak ini.

7. Kepala Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah beserta jajaran, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini serta membantu dalam memberikan informasi demi kelengkapan data pada Skripsi ini.
8. Teman karib serta rekan dalam proses penelitian ini atas nama Ahmad Reski yang selalu menemani penulis dalam proses penelitian dan pengukuran arah Kiblat makam pahlawan.
9. Orang tua dan Saudari penulis yang saling mendukung dan menyemangati dalam menyelesaikan Tugas Akhir Kampus dan tugas tambahan rumah Kami.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala yang berlipat ganda dan segala kebaikan dan bantuan yang diberikan bernilai ibadah disisi- Nya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Palu, 13 Februari 2023  
21 Rajab 1444

Peneliti

**MOHAMMAD FAUZAN**  
**NIM: 18.3.08. 0017**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah .....	5
E. Garis-garis Besar Isi .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	10
C. Pandangan Ulama Tentang Arah Kiblat Pemakaman .....	16
D. Ragam Metode Pengukuran Arah Kiblat.....	22
E. Metode Pengukuran Yang Dilakukan Dalam Penelitian.....	27
F. Kerangka Pemikiran .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Lokasi Penelitian .....	33
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
C. Kehadiran Peneliti .....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Catatan Analisis .....	37
F. Pengabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Analisis Kalibrasi Arah Kiblat Taman Makam Pahlawan.....	51
<b>BAB PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Implikasi Penelitian .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Tabel Biodata Jenazah Di Taman Makam Pahlawan beragama Islam .....	44
Tabel 4.2 : Tabel Biodata Jenazah Di Taman Makam Pahlawan beragama Kristen.....	49
Tabel 4.3 : Tabel Makam Jenazah Di Taman Makam Pahlawan Yang Tak Diketahui Identitasnya.....	51
Tabel 4.4 : Tabel hasil pengukuran Arah Makam Pahlawan Perhitungan Azimut kiblat.....	54
Tabel 4.5 : Tabel hasil pengukuran Arah Makam Pahlawan Dari Barat Ke Utara (B-U) .....	55
Tabel 4.6 : Tabel Hasil Pengukuran Arah Makam Pahlawan Dengan Istiwa'ain .....	57
Tabel 4.7 : Tabel hasil pengukuran Arah Makam Pahlawan dengan Istiwa'ain Dari Barat Ke Utara (B-U) .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 4.1 : Gambar Alat Istiwa'ain .....	59
Gambar 4.1 : Perbandingan Hasil Arah Kiblat Kompas Dan Istiwa'an .....	59
Gambar 4.2 : Gambar Arah KIBlat Taman Makam Pahlawan Dilihat Dari Google Earth.....	60
Gambar 4.3 : Gambar Masjid Dekat Taman Makam Pahlawan Dilihat Dari Google Earth.....	61

## **Daftar Lampiran**

1. Surat Keputusan Ujian Komprehensif .....
2. Surat Keputusan Ujian Skripsi .....
3. Surat Desposisi Penelitian.....
4. Daftar Kuisisioner.....
5. Pedoman Observasi.....
6. Dokumentasi penelitian.....

## ABSTRAK

Nama Penulis : Mohammad Fauzan

NIM : 183080017

Judul Skripsi : Kalibrasi Arah Kiblat Taman Makam Pahlawan Provinsi Sulawesi Tengah

---

Dalam fiqh Islam menghadap ke arah kiblat tidak saja menjadi kemestian bagi orang yang melaksanakan sholat saja, akan tetapi juga dalam hal pemakaman jenazah pun diharuskan menghadapkan mayit ke arah kiblat. Sekalipun memang pada kenyataannya, dibebberapa kalangan ulama masih berbeda pendapat mengenai hukumnya antara sunah ataupun wajibnya. Namun sangat disayangkan, kesadaran sebagian diantara kita hanya menjadikan arah kiblat sebagai salah satu penyempurna dalam menunaikan sholat, sehingga tidak lagi menyadari akan ketepatan arah kiblat pada jenazah ataupun makam juga tak kalah pentingnya.

Berkenaan dengan hal tersebut sehingga uraian dalam skripsi ini berangkat untuk kembali menganalisis tingkat akurasi arah kiblat Taman Makam Pahlawan Provinsi Sulawesi Tengah dengan melakukan kalibrasi arah kiblat menggunakan metode Kompas dan Istiwa'ain.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris atau field research, yaitu penelitian di lapangan yang merupakan peristiwa nyata dalam masyarakat, di mana penelitian ini dilakukan di Taman Makam Pahlawan Provinsi Sulawesi Tengah, Jl. Basuki Rahmat, Palu. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Taman makam pahlawan Sulawesi tengah dengan titik koordinat lintang tempat  $0^{\circ}55'11,014''$  dan bujur tempat  $119^{\circ}52'50''$  ini menunjukkan hasil kemelecengan arah kiblat sebesar  $22^{\circ}$  sampai  $23^{\circ}$  kearah barat laut. Didapatkan hasil dari arah kiblat taman makam pahlawan mengarah ke titik  $273^{\circ}$ - $275^{\circ}$  di arah Barat-Barat Laut. Dan dengan ini dapat dipaparkan bahwa memang pada Taman Makam Pahlawan ini mengalami kemiringan sehingga arah kiblatnya tidak menghadap kepada arah yang sesungguhnya, baik *jihatul kiblat* ataupun *'ainul kiblat*.

Dari hasil yang didapatkan, diharapkan intansi yang bertanggung jawab di taman makam pahlawan agar kembali meninjau arah kiblat pada jenazah yang nantinya akan dikuburkan di taman makam tersebut. Juga dapat mensosialisasikan kembali pentingnya arah kiblat pada makam.

Kata Kunci : *Kalibrasi, Kiblat, Makam Pahlawan, Kompas, Istiwa'ain*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Syariat merupakan norma hukum dasar yang ditetapkan Allah dan kemudian wajib diikuti oleh ummat Islam berdasarkan keyakinan dan disertai akhlak, baik dalam hubungannya dengan Allah (حبل من الله), dengan sesama manusia (حبل من الناس) dan juga alam semesta. Syariat sebagai norma hukum yang disyariatkan oleh Allah ini kemudian diperinci oleh Muhammad, Sehingga selain terdapat di dalam al-Quran, syariat juga terdapat dalam as-Sunnah (*qauliyyah*, *fi'liyyah*, dan *taqririyyah*). Posisi syariat adalah sebagai pedoman dan tolok ukur bagaimana manusia dapat hidup di jalan yang benar atau tidak. Selama didalam hidup tetap berpatokan kepada ketentuan al-Quran dan hadits Nabi maka hidupnya akan menjadi terarah.<sup>1</sup>

Dengan sifat syariah yang universal menjadikan norma-norma hukumnya selalu berkaitan dengan perbuatan kita setiap saatnya, baik interaksi antara tuhan dan hambanya, ataupun interaksi antara manusia dengan makhluk dan lingkungan sekitarnya. Bahkan dalam urusan penguburan jenazah pun tak luput dari sorotan hukum Islam.

Menguburkan jenazah merupakan proses terakhir dari kewajiban *kai'fiyah* yang masih hidup terhadap orang yang meninggal.<sup>2</sup> Dan bahwa tiap-tiap agama mempunyai aturan-aturan tersendiri dalam upacara ataupun proses pemakaman jenazah, tak terkecuali Agama Islam sendiri. Nabi Muhammad saw. sebagai salah satu sumber rujukan hukum Islam, telah memberikan gambaran kepada pengikutnya tentang bimbingan dan petunjuk dalam penanganan hingga pemakaman jenazah, salah satunya menghadapkan mayit ke arah kiblat.

---

<sup>1</sup>Rohidin, *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Hingga Indonesia*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 6.

<sup>2</sup> Sutomo Abu Nasr, *Pengantar Fiqh Jenazah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 38.

Kiblat bagi orang yang shalat dan dapat melihat ka'bah adalah menghadap ke bangunan ka'bah (*'ainul Ka'bah*); kiblat bagi orang yang shalat dan tidak dapat melihat ka'bah adalah arah ka'bah (*jihat al-ka'bah*); kiblat umat Islam Indonesia adalah menghadap ke barat laut dengan posisi bervariasi sesuai dengan letak kawasan masing-masing.<sup>3</sup>

Dalam fiqih Islam menghadap ke arah kiblat tidak saja menjadi kemestian bagi orang yang melaksanakan shalat saja, akan tetapi juga dalam hal pemakaman jenazah pun diharuskan menghadapkan mayit ke arah kiblat. Sekalipun memang pada kenyataannya, di beberapa kalangan ulama masih berbeda pendapat mengenai hukumnya antara sunnah ataupun wajib. Hal ini merujuk kepada hadist Nabi saw yang menjelaskan bahwa ka'bah adalah kiblatmu hidup dan mati.

Dalam hadis tersebut mengisyaratkan kepada umat Islam untuk tidak saja menjadikan kiblat (ka'bah) sebagai arah menghadap ketika melaksanakan ibadah sewaktu hidup saja, tetapi juga ketika telah menjadi jenazah pun umat Islam juga dituntut untuk menghadapkan wajahnya ke arah kiblat. Namun sangat disayangkan, kesadaran sebagian diantara kita hanya menjadikan arah kiblat sebagai salah satu penyempurna dalam menunaikan shalat, mengumandangkan adzan, berdoa, berzikir, membaca Al-Quran ataupun menyembelih qurban saja, sehingga tidak lagi menyadari akan ketepatan arah kiblat pada jenazah ataupun makam juga tak kalah pentingnya. Tak jarang sering kali kita menemukan dalam proses pemakaman dan menggali kubur, arah dari makam seakan hanya menjadi bahan prediksi tokoh agama sekitar padahal mereka bukanlah ahlinya, sehingga tidak lagi memastikan secara maksimal ketepatan dari arah kiblat makam yang hendak digali, karena menganggapnya sebagai anjuran saja.

Terlebih lagi kita sebagai masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam juga sebagai mayoritas muslim terbesar di dunia, menandakan bahwa jumlah makam umat Islam menjadi mayoritaslah

---

<sup>3</sup>A. Kadir, *Quantum Ta'lim Hisab – Rukyat Cara cepat pintar kalkulasi arah kiblat syar'I, waktu-waktu shalat abadi, plus awal bulan dan gerhana* (Semarang: Fatawa Publishing, 2014), 20.

jumlahnya. Bahkan lebih dalam lagi, umat Islam Indonesia mayoritas bermazhab imam Syafi'i, sedangkan beberapa ulama *syafi'iyah* bahkan ada yang mewajibkan kepada jenazah yang dimakamkan agar dihadapkan kearah kiblat. Terlebih jika melihat secara lokal, maka dapat disaksikan masyarakat kota Palu yang tidak terlalu memperhatikan arah kiblat pada makam, baik itu di Tempat Pemakaman Umum atau Mungkin Taman Makam Pahlawan, cenderung hanya mengikuti arah masjid sekitar dan tidak mengukurnya secara pasti. Amat tidak elok rasanya puluhan bahkan ratusan jenazah yang dikuburkan di makam yang wilayahnya tidak berjauhan namun arah makamnya tidak begitu tepat bahkan berbeda-beda. Olehnya, penulis menganggap hal tersebut perlu kembali untuk direvitalisasi agar kesadaran dalam mengarahkan makam pada arah kiblat menjadi sangat penting dan perlu untuk diperhatikan.

Sesungguhnya menghadap ka'bah itu sendiri tidak bisa dicapai kecuali dengan bantuan ilmu ukur dan teropong, tidak mungkin hanya dengan menggunakan ijtihad, padahal kita tidak dibebankan menggunakan ilmu ukur atau teropong jika berijtihad dengan mengukur panjang dan lebarnya suatu negeri.<sup>4</sup> Dalam hal ini pula, para alim ulama berbeda pendapat dalam kewajiban menghadap kiblat ini, sebagian ulama berpendapat bahwa diwajibkan untuk menghadap tepat kearah kiblat, namun disisi lain sebagian ulama berpendapat yang diwajibkan hanyalah menghadap ke arah kiblat.

Dalam menentukan arah kiblat pun mempunyai beberapa cara ataupun metode sebagai upaya maksimal untuk mengetahui arah kiblat secara pasti. Dahulu sebelum teknologi mengalami perkembangan secara pesat seperti sekarang, para pendahulu mengamati arah mata angin hanya dengan melihat fenomena alam seperti melihat bayang-bayang matahari pada siang harinya, atau melihat rasi bintang pada malam harinya. Jauh berbeda dengan kondisi dewasa ini, seiring dengan lajunya perkembangan teknologi menjadikan arah mata angin adalah hal yang mudah untuk didapatkan. Alat bantu penentu arah mata angin

---

<sup>4</sup>Kadir, *Fiqh Qiblat Cara Sederhana Menentukan Arah Sholat Agar Sesuai Syariat* (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 58.

yang juga dapat digunakan untuk melacak arah kiblat adalah dengan metode alat bantu Kompas, yang dimaksud dengan kompas ini adalah sebuah alat bantu menggunakan jarum magnet untuk mendapatkan arah utara-selatan (utara magnet bumi, bukan utara sejati).<sup>5</sup>

Berbeda metode maka berbeda pula tingkat keakuratan dalam penentuan arah kiblat, alat *theodolite* yang juga sebagai alat bantu dalam menentukan arah kiblat, mempunyai tingkat keakuratan yang lebih di atas dibanding kompas, namun karena alat ini didapatkan dengan harga yang cukup tinggi, sehingga Slamet Hambali menyederhanakannya dengan membuat alat bernama *istiwa'ain* yang system metodenya juga keakuratannya sama dengan *theodolite*. Tentunya dengan alat bantu yang tersedia sehingga memudahkan umat islam saat ini dalam menentukan arah kiblat makam.

Untuk penelitian kali ini penulis hanya akan membatasi kalibrasi arah kiblat makam umat muslim yang dikuburkan di Taman Makam Pahlawan Kota Palu dengan menggunakan metode kompas dan *istiwa'ain*. Dengan keakuratan yang berbeda tentunya akan menimbulkan perbedaan pada hasil yang dicapai pada kedua metode ini. sehingga penulis dalam hal ini juga menfokuskan penelitian untuk membandingkan antara metode klasik yaitu kompas dan metode modern yaitu dengan menggunakan *istiwa'ain*.

Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kalibrasi Arah Kiblat Taman Makam Pahlawan Provinsi Sulawesi Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah sajikan, maka terdapat beberapa pertanyaan yang dapat ditarik kedalam rumusan masalah, sehingga membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Slamet Hambali, *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 23.

- a. Bagaimana arah kiblat Aktual Taman Makam Pahlawan Sulawesi Tengah?
- b. Bagaimana hasil kalibrasi arah kiblat Taman Makam Pahlawan Sulawesi Tengah?

### **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian yang penulis maksud diantaranya:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kesesuaian arah makam pahlawan dengan arah kiblat.
- b. Dapat mengukur akurasi arah kiblat makam pahlawan jika dikalibrasi dengan metode kompas dan istiwa'ain.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan masalah yang dikemukakan, maka penulis berharap dapat berikan guna, diantaranya:

- a. Agar penulis dan pembaca dapat mengetahui dengan benar mengenai penentuan arah kiblat makam, baik secara hukum ataupun prakteknya.
- b. Memberikan informasi kepada penulis juga pembaca mengenai metode yang dilakukan pengurus taman makam pahlawan kota palu dalam menentukan arah kiblat makam.

### **D. Penegasan istilah/definisi operasional**

#### **1. Kalibrasi**

Kata kalibrasi ini sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanda-tanda yang menyatakan perbandingan skala.<sup>6</sup> Kalibrasi ini juga dapat diartikan sebagai bentuk untuk menentukan kebenaran konvensional nilai dengan menunjukkan alat ukur dan bahan ukur. Kalibrasi dalam penelitian kali ini diartikan sebagai bentuk menentukan arah kiblat makam pahlawan kepada arah yang sejatinya.

---

<sup>6</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online, "Arti Kalibrasi" <https://kbbi.kata.web.id> (27 April 2022).

## 2. Kiblat

Kiblat (arab: Qiblat berasal dari kata “*muqabalah*” yang artinya “berhadapan (*muwajahah*). Asal mulanya ialah situasi yang ada pada orang yang menghadap. Lalu diartikan secara khusus untuk “arah” dimana setiap *mushalli* (orang yang shalat) harus menghadap kepadanya. Itu bisa berarti bahwa umat Islam yang berada di timur ka’bah menghadap ke barat, yang di barat ka’bah menghadap ke timur, yang di Utara ka’bah menghadap ke selatan, yang di selatan ka’bah menghadap ke utara. Khusus umat Islam Indonesia yang berada di timur tenggara ka’bah menghadap ke barat barat laut.<sup>7</sup>

## 3. Makam Pahlawan

Makam dalam kamus besar bahasa Indonesia ini diartikan sebagai kubur, tempat tinggal ataupun kediaman.<sup>8</sup> Namun yang dimaksudkan dalam penelitian kali ini yaitu makam yang menjadi tempat dikuburkannya jenazah ataupun mayit adapun makam pahlawan yang dimaksud dalam penelitian kali ini yaitu taman makam pahlawan Sulawesi tengah bertempat di Jl. Basuki Rahmat, Palu.

## E. Garis-garis Besar Isi

Garis besar isi penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang mengenai uraian tentang alasan dilakukannya penelitian terhadap Kalibrasi Arah Kiblat Taman Makam Pahlawan (Perbandingan Metode Klasik dan Modern), kemudian rumusan masalah yang berisi tentang cakupan masalah yang akan dibahas pada penelitian, kemudian diteruskan dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang menguraikan tentang indicator-indikator yang hendak dicapai dalam penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti dan kegunaannya, selanjutnya ada penegasan istilah yang berisi tentang Batasan pengertian atau definisi tentang istilah-istilah

---

<sup>7</sup>Kadir, Fiqh Qiblat, 51.

<sup>8</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online, “Arti Kata Makam” <https://www.kbbi.co.id> (27 April 2022).

atau variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Dan terakhir ada garis-garis besar isi yang menguraikan bagian-bagian yang ada dalam penelitian.

Bab II kajian Pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yang dapat berfungsi sebagai referensi atau acuan dan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, kerangka pemikiran

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas mengenai tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian, juga akan menguraikan jenis dan pendekatan yang akan digunakan dalam proses penelitian yang akan dilakukan baik dari tahap pengumpulan, pengabsahan, sampai dengan analisis data, sehingga menghasilkan penarikan kesimpulan yang terstruktur.

Bab IV Hasil penelitian, akan lebih mengerucut kepada hasil dari penelitian kali ini berupa profil dan sejarah lokasi penelitian, juga menguraikan berbagai metode dalam menentukan arah kiblat pada lokasi penelitian serta perbandingan hasilnya.

Bab V Penutup, bab penutup ini akan meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, juga telah teruji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan rujukan maupun referensi untuk membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang akan penulis bandingkan:

Pertama, “kalibrasi arah kiblat tempat pemakaman umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan”, Ananda Putri Rahayu sebagai penyusun tulisan ini memfokuskan pembahasannya kepada kalibrasi arah kiblat TPU Tanah Kusir, dimana kemiringan makam pertama kali dengan menyesuaikan dengan ketentuan yang dibuat oleh pemerintah. Tidak ada tim khusus yang mengatur dan menentukan arah kiblat. Dan pada TPU Tanah Kusir ini setiap makamnya selalu mengacu pada arah makam yang sudah ada sebelumnya, sehingga TPU ini belum pernah melakukan pencocokan ulang arah kiblat.<sup>9</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian kali ini adalah metode penentuan arah kiblat, Ananda Putri Rahayu dalam penelitian skripsinya menggunakan perhitungan falak rasydul qiblat, namun sama berkonsentrasi pada arah kiblat makam.

Kedua, “Akurasi Arah Kiblat Kompleks Pemakaman Ditinjau Menurut Kaidah Trigonometri (studi kasus di kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)”,

---

<sup>9</sup>Ananda Putri Rahayu, “kalibrasi arah kiblat tempat pemakaman umum (TPU) Tanah kusir Jakarta selatan” (Skripsi Hukum Keluarga UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2021).

hasil penelitian dari Muhammad Kamalussafir ini juga berkonsentrasi pada penelitian arah kiblat makam. Arah Kiblat Kompleks Pemakaman di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh sebagian besar tidak sesuai dengan kaidah trigonometri. Dari sepuluh gampong yang memiliki kompleks pemakaman di kecamatan Syiah Kuala lumpu hanya 7,46% arah kiblat makam yang menghadap kearah kiblat. Selain berbeda lokasi.<sup>10</sup> perbedaan metode perhitungan arah kiblat juga menjadi pembeda pada penelitian kali ini.

Ketiga, “Akurasi arah kiblat pemakaman desa Ponteh kecamatan Galis kabupaten Pamekasan” Hosen dan Eka Nurhalisa dalam jurnalnya juga menuliskan penelitian mengenai arah kiblat pemakaman. Darinya didapatkan hasil bahwa metode yang dipakai oleh masyarakat (khususnya Penggali kubur) dalam menentukan arah kiblat makam di desa ponteh menggunakan metode *taqribi* (perkiraan) tanpa sarana pengukur seperti kompas misalnya. Metode ini hanya berdasar pada keyakinan semata sesuai perasaan.<sup>11</sup> Objek penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian kali ini yaitu arah kiblat makam, namun tentunya memiliki beberapa perbedaan seperti titik lokasi dan juga metode yang digunakan dalam melakukan pendekatan terhadap perhitungan arah kiblat.

Keempat, Jurnal Muhammad Syarif Hidayatullah, 2022 Dosen fakultas syariah UIN Datokarama Palu dengan Judul “fikih falakiah perspektif teori astronomi” yang memadukan ilmu falak sebagai fiqih dan teori-teori astronomi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Kamallusafir, “kalibrasi arah kiblat tempat pemakaman umum (TPU) Tanah kusir Jakarta selatan” (Skripsi Hukum Keluarga UIN Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh: 2018).

<sup>11</sup>Hosen dan Eka Nurhalisa, “Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” Jurnal Astronomi Islam. Vol.5, No.2 Desember 2019, 147.

<sup>12</sup>Muhammad Syarif Hidayatullah, “fikih falakiah perspektif teori astronomi”, ELFALAKY: Jurnal Ilmu Falak 6.2 (2022)

## Kajian Teori

### 1. Arah Kiblat

Arah kiblat adalah arah terdekat menuju ka'bah.<sup>13</sup> Perkataan arah mengandung makna (1) daerah atau titik ke arah mana suatu benda menghadap atau bergerak; (letak suatu titik dalam ruang terhadap yang lain. Juga berarti (1) Jurusan; dan (2) Tujuan. Sementara yang dinamai kiblat arah ke Mekah.<sup>14</sup> Ka'bah yang mulia merupakan kiblat setiap muslim dimanapun ia berada dipermukaan bumi ini.<sup>15</sup>

Menghadap kiblat pun menjadi penting dalam shalat sehingga menjadikannya sebagai salah satu syarat sah fardhu dalam shalat, kecuali terdapat hal-hal yang ditakutkan ataupun berhalangan. Bahkan jika ka'bah itu telah hancur, maka perlindungan itu kepada Allah, dan tersisalah tempat ka'bah itu seperti halaman, maka dia dapat berhenti diluar ka'bah dan shalat menghadap kepadanya, dan itu dibolehkan.<sup>16</sup>

Penegasan masjidil haram sebagai arah kiblat ini pun telah diterangkan dalam Al-Qura'an diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Slamet Hambali, *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 2.

<sup>14</sup>A. Kadir, *Quantum Ta'lim Hisab – Rukyat Cara cepat pintar kalkulasi arah kiblat syar'I, waktu-waktu sholat abadi, plus awal bulan dan gerhana* (semarang: Fatawa Publishing, 2014), 39.

<sup>15</sup>*Idem*, *Fiqh qiblat cara sederhana menentukan arah sholat agar sesuai syariat* (cet.I; Yogyakarta: pustaka pesantren, 2012), 13.

<sup>16</sup>Syaraf An-Nawawi Ad-Dimasyqi dan Imam Abu Zakariyya Yahya; terj. Muhyiddin mas rida, Abdurrahman Siregar dan Moh abidun zuhri, *Raudhatuth-thalibin* (cet. I; Jakarta, Pustaka Azzam, 2007), 474.

**Q.S. Al-Baqarah/2: 144**

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا  
اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ١٤٤

Terjemahnya:

Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.<sup>17</sup>

**Q.S Al-Baqarah/2: 149:**

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا  
تَعْمَلُونَ ١٤٩

Terjemahnya:

Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.<sup>18</sup>

**Q.S Al-Baqarah/2: 150:**

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ  
لِنَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تَمَّ بَعْمِي عَلَيْكُمْ  
وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٥٠

Terjemahnya:

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007, cet.V), 22.

<sup>18</sup> Ibid, 23.

Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.<sup>19</sup>

Kemudian diriwayatkan Bukhari Muslim, bahwa Rasulullah saw bersabda:

حديث عبد الله بن عمر قال: بينا الناس بقباء في صلاة الصبح إذ جاءهم أت, فقال إن رسول الله ﷺ قد انزل عليه الليلة قران, وقد امر ان يستقبل الكعبة, فاستقبلوها, وكانت وجوههم الى الشام, فاستداروا الى الكعبة

Artinya:

Abdullah Bin Umar ra. Berkata: “ketika Orang-orang sedang sholat subuh di masjid Quba’, tiba-tiba datang seorang berseru: sesungguhnya semalam rasulullah telah dituruni ayat Al-Qur’an dan diperintah menghadap Ka’bah. Karena itu, hendaklah kalian menghadap ke ka’bah. Pada mulanya mereka menghadap ke Syam, maka langsung mereka berputar dan menghadap ke Ka’bah” (H.R. Bukhari, Muslim)<sup>20</sup>

Dari dalil Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad saw diatas maka didapatkan bahwa perintah untuk menghadapkan wajah ke ka’bah bukan lah kreasi atau buatan manusia ataupun sebagai bentuk penghargaan bangunan suci semata, akan tetapi syariat *istiqlbal* merupakan titah Allah SWT dan Nabinya. Maka, sesungguhnya dibalik syariat *istiqlbal* terkandung lima kategori hukum dalam menghadapkan wajah kearah kiblat. Ragam hukum yang lima itu lazimnya dinamakan al-ahkam al-Khamsah, yaitu:<sup>21</sup>

#### 1. Ijab (wajib)

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, Mutiara Hadits Bukhari Muslim (All-lu’lu’ wa Al-Marjan), terj. Salim Bahreisy, (Surabaya, PT Bina Ilmu), 172.

<sup>21</sup> Kadir, *Fiqh qiblat*, 109.

Diwajibkan bagi setiap orang yang shalat untuk menghadapkan wajahnya ke arah Masjidil Haram. Pengungkapan “ka’bah” dengan sebutan “Masjidil Haram” mengandung isyarat yang sangat halus bahwa yang menjadi kewajiban adalah memelihara arah ka’bah (*jihatul ka’bah*) bukan sosok bangunannya (*‘ainul ka’bah*).<sup>22</sup>

## 2. Nadb (Sunnah)

Menghadap kiblat sunnah hukumnya bagi orang yang berada dalam kondisi tidak mengetahui persis dimana letak arah kiblat (*jihatul ka’bah*) dan tak seorang pun yang dapat memberitahukan secara akurat mengenai posisi arah yang dimaksud. Misalnya seseorang yang dalam palam suatu perjalanan, baik darat, laut, maupun udara.<sup>23</sup>

## 3. Tahrim (Haram)

Haram hukumnya shalat menghadap ke arah selain arah baitullah (ka’bah) di mekah. Tak ada alasan untuk melegalkan praktek shalat yang tidak menghadap kearahnya (*jihatul ka’bah*).<sup>24</sup>

## 4. Karahah (makruh)

Orang yang shalat wajahnya ke ka’bah, tetapi hatinya menerawang ke mana-mana; atau sebaliknya hatinya fokus ke ka’bah namun wajahnya menghadap ke sembarangan tempat, jelas hukumnya makruh.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid, 111.

<sup>23</sup> Ibid, 112.

<sup>24</sup> Ibid, 113.

## 5. Ibahah (mubah)

Suatu kenyataan ialah, bahwa generasi manusia saat ini sudah naik ke ruang angkasa, sekaligus menjelajahi kemungkinan untuk bermukim disana. Cepat atau lambat, mereka akan membangun –misalnya- kediaman di bulan. Lokasi-lokasi yang patut diperhitungkan untuk menjadi koloni manusia di bulan adalah daerah kutub, ekuator, dan daerah bulan yang tidak menghadap ke bumi. Jika seandainya ada yang bermukim di daerah tersebut, maka terhadap mereka hanya melakukan eksplorasi di permukaannya (musafir ke bulan) boleh menghadap kearah mana saja.<sup>26</sup> Dalil syar’inya terdapat dalam Al-Quran sebagaimana firman Allah SWT.

### **Q.S Al-Baqarah/2: 115:**

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيُّمَا تُلُؤُوا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَسِعَ عِلْمَهُ ۝ ١١٥

Terjemahnya:

Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui.<sup>27</sup>

Juga terdapat berbagai macam pendapat ulama bagi mereka yang tidak mampu melihat kakkah. Imam Hanafi, Maliki dan Hambali dan sebagian kelompok imamiyah menjelaskan kiblat orang yang jauh atau tidak dapat melihat ka’bah adalah arah ka’bah itu berada (jihatul ka’bah), bukan bangunan ka’bah.

---

<sup>25</sup> Ibid, 115.

<sup>26</sup> Ibid, 116.

<sup>27</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, 18.

Namun berbeda dengan pendapat Imam Syafi'I dan sebagian Imamiyah berpendapat bahwa menghadap kiblat secara pasti merupakan kewajiban baik itu bagi mereka yang dapat melihat fisik ka'bah ataupun yang jauh darinya. Jika dapat mengetahui arah kiblat secara pasti maka harus menghadap ke arah tersebut. Jika tidak dapat mengetahui arah kiblat dengan pasti maka cukup dengan perkiraan. Artinya orang yang jauh dari ka'bah harus berijtihad untuk menghadap ke 'ainul kiblat. Ayat 150 surah Al-Baqarah merupakan satu dalil yang digunakan dengan mengartikan kata *Syathr Al-masjidil haram* dalam potongan ayat tersebut adalah arah dimana orang yang shalat menghadap dengan posisi tubuh menghadap ke arah tersebut, yaitu arah ka'bah. Maka seseorang yang akan melaksanakan shalat harus menghadap tepat ke arah ka'bah.<sup>28</sup>

Dari berbagai pandangan para imam mazhab di atas, maka peneliti akan lebih cenderung kepada imam mazhab, karena dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi saat ini dikira mampu untuk setidaknya menentukan kemana arah ka'bah yang sebenarnya, bukan hanya sekedar lokasi dimana ka'bah itu didirikan

Namun dalam hal ini, kiblat tidak saja menjadi arah menghadap bagi orang yang shalat saja, namun juga di peruntukkan bagi jenazah ketika didalam makamnya. Bagi ummat islam yang bermukim di Indonesia posisi kaki jenazahnya dalam pemakaman berada di selatan barat daya, sedangkan kepalanya mengarah ke Utara Timur Laut. Itu baru mengarah ke kiblat yang benar, bukan

---

<sup>28</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Tafsir ayat ahkam Ash-Shabuni* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983) 173.

kepala mengarah ke utara dan kaki mengarah ke selatan sebagaimana yang lazim dilakukan masyarakat saat ini.<sup>29</sup>

Sebagaimana hadist yang diriwayatkan Ahmad menyebutkan:

ان فاطمة بنت رسول الله ﷺ عند موتها استقبلت القبلة ثم توسدت يمينها

Artinya:

“Sungguh Fatimah Putri Rasulullah SAW. Sewaktu hampir meninggal. Dia berbaring Menghadap Kiblat dengan Berbantalkan Tangan Kanannya” (HR. Abu Dawud)

Riwayat lain pula mengatakan bahwa Rasulullah SAW juga pernah bersabda:

الكعبة قبلتكم احياء و امواتا

Artinya:

“Ka’bah adalah Kiblatmu (ketika masih) hidup maupun (setelah) mati.”  
(HR. Baihaqi)<sup>30</sup>

Jadi, pemakaman pun mesti diatur agar menghadap kiblat, sehingga jenazah yang berada di dalamnya dapat dihadapkan kearah kiblat yang benar yaitu kearah Baitul Haram di Makkah.

## **B. Pendangan Ulama tentang Arah Kiblat Pemakaman**

Tiap-tiap agama tentunya memiliki aturannya masing-masing dalam mengurus jenazah, begitupun dengan Islam yang memiliki aturannya dalam

---

<sup>29</sup> A. Kadir, *Perawatan jenazah Menurut Sunnah Rasulullah & Tradisi Salafusshalih* (cet I; Semarang, fatawa Publishing, 2014), 86.

<sup>30</sup> Abu DAWud, Bab Fi’il Washaya (Riyadh: Li Shahibaha Si’id Bin Abdurrahman al-Rasyid, 2000), 29.

mengurus jenazah, salah satu diantara banyaknya aturan pengurusan jenazah yaitu menguburkannya, tentunya setelah memandikan, mengkafani dan menshalatkan jenazah. Penguburan sendiri menurut KBBI adalah Proses, cara, perbuatan penanaman mayat. Kata “Kubur” berarti lubang dalam tanah tempat menyimpan mayat; liang lahat; bisa juga bermakna tempat pemakama jenazah; makam.<sup>31</sup>

#### 1. Dasar Hukum Menguburkan Jenazah.

Setiap yang bernyawa pastilah akan mati dan setiap manusia tidak mempunyai kuasa apapun untuk menghindarkan diri dari kematiannya, sehingga tradisi pemakaman jenazah adalah hal yang pasti akan terjadi disetiap kita ketika waktunya telah sampai. Dari berbagai kepercayaan agama ataupun suku-suku tertentu mempunyai tradisinya sendiri dalam mengurus jenazah sebagai bentuk penghormatan terakhir dari mayit yang telah meninggal dunia. Begitu pun islam juga mempunyai tradisi dalam mengurus jenazah sampai pada penguburannya.

Tradisi pemakaman jenazah ke dalam tanah diperoleh manusia melalui *I'tibar* yang dipraktekkan seekor burung gagak saat putra sulung Nabiullah Adam Alaihissalaam yang bernama Qabil merasa kebingungan mengurus jenazah adiknya, yang mati karena ulah dari tangannya sendiri.<sup>32</sup> Tragedi pembunuhan pertama dimuka bumi ini kemudian diabadikan kisahnya oleh Allah SWT. Dalam Firmannya;

---

<sup>31</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online, “Definisi Makam” <https://www.kbbi.co.id> (28 April 2022).

<sup>32</sup> Kadir, *Perawatan jenazah*, 85.

**Q.S Al-Maidah/5: 31:**

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ قَالَ يُوتِلْتَىٰ أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ  
مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ٣١

Terjemahnya:

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.<sup>33</sup>

Adapun mengenai diharuskannya memakamkan mayit ke dalam tanah sebagaimana yang telah Allah Firmankan:

**Q.S Al-Mursalaat/77: 25-26:**

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا ٢٥ أَحْيَاءَ وَأَمْوَاتًا ٢٦

Terjemahnya:

Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul, bagi yang masih hidup dan yang sudah mati?<sup>34</sup>

Dalam Menguburkan jenazah dianjurkan untuk memperdalam kuburannya, sekurang kurangnya bau busuk jenazah dari dalam kubur tidak dapat tercium jika kita berada di dekat kuburnya dan tidak dapat dibongkar oleh binatang buas, karena maksud menguburkan jenazah ialah untuk menjaga kehormatan dari jenazah yang telah dikuburkan itu sendiri serta tetap menjaga kesehatan orang-orang yang berada disekitar.

<sup>33</sup> Depertemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, 112.

<sup>34</sup> Ibid, 581.

## 2. Hukum Menguburkan Jenazah Menurut Imam Mazhab

Para ulama telah bersepakat bahwa hukum memakamkan jenazah yaitu fardhu kifayah selama jenazah yang telah meninggal tersebut memungkinkan untuk dikebumikan atau dimakamkan ke dalam tanah. Namun apabila tidak memungkinkan untuk di makamkan ke dalam tanah semisal seseorang meninggal di atas kapal, sedangkan kapal tersebut jauh dari daratan sehingga sangat tidak memungkinkan kapal berlabuh di suatu daratan untuk memakamkannya sebelum jenazah itu membusuk. Maka jika terjadi hal demikian maka jenazah tersebut cukup diikat oleh pemberat lalu ditenggelamkan ke dasar lautan.

Dalam keadaan biasa, maka jenazah harus ada yang memakamkannya, yaitu dengan cara menggali tanah yang besarnya cukup untuk seluruh tubuh jenazah dan yang menguburkannya masuk di dalamnya. Adapun kedalamannya cukup untuk mencegah aroma dari jenazah keluar dan dapat terhindarkan dari ancaman hewan buas yang dapat menggali kuburan tersebut. Menurut madzhab Maliki, dimakruhkan jika kedalamannya melebihi dari batas tersebut selama tidak dibutuhkan. Menurut madzhab Hanafi, disunnahkan agar kedalamannya melebihi tinggi badan seorang pria dewasa (kira-kira satu meter), jika lebih dari itu maka lebih afdhal. Menurut madzhab Asy-Syafi'i disunnahkan agar kedalamannya melebihi tinggi badan seorang pria dewasa dengan tangan yang terangkat.

Menurut madzhab Hambali, tidak ada batas tertentu untuk kedalamannya namun disunnahkan agar digali cukup dalam.<sup>35</sup>

Apabila tanah yang digunakan untuk memakamkan jenazah cukup keras maka disunnahkan agar dibuat liang lahat pada makam tersebut, yaitu melubangi bagian samping bawah makam yang menghadap ke kiblat dengan besaran yang cukup untuk seluruh tubuh jenazah. Namun hukum sunnah ini tidak disepakati oleh mazhab Maliki, mereka berpendapat bahwa hukumnya hanya dianjurkan dan tidak sampai sunnah<sup>36</sup>

Apabila orang yang meletakkan jenazah didalam kuburnya tidak melakukan hal-hal tersebut, misalnya dengan tidak meletakkan jenazah dengan menghadap kearah kiblat atau meletakkannya dengan posisi terlentang, atau dengan bertumpu pada sisi kiri jenazah terbalik hingga posisi kepalanya berada pada tempat kaki dan kaki berada di kepala, lalu jenazah tersebut telah tertutup oleh tanah, maka makam tersebut tidak perlu digali kembali untuk membenarkan posisi jenazah. Lain halnya ketika belum tertutup dengan tanah, maka yang meletakkan jenazah tersebut harus merubah kembali posisi jenazah tersebut sekalipun harus dengan mengangkat batu ataupun kayu yang sudah dipasang.

Hal ini disepakati oleh madzhab Hanafi dan Maliki. Sedangkan menurut Mazhab Asy-Syafi'I dan hambali, apabila jenazah tidak dihadapkan ke arah

---

<sup>35</sup>Abdurrahman Al-Juzairi, terj. Faisal saleh, *Fikih 4 mazhab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 291.

<sup>36</sup>Ibid, 292.

kiblat, maka makamnya wajib untuk digali kembali agar jenazah tersebut dihadapkan keposisi yang benar yaitu menghadap arah kiblat.<sup>37</sup>

Namun sebagaimana yang dikatakan oleh pakar fiqih dan hadits asal Hauran Suriah Imam Yahya bin Syaraf An-Nawawi

وَوَضَعُهُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَاجِبٌ، كَذَا قَطَعَ بِهِ الْجُمْهُورُ. قَالُوا: فَلَوْ دُفِنَ مُسْتَدْبِرًا أَوْ مُسْتَلْقِيًا  
نُبِّشَ وَوُجَّهَ إِلَى الْقِبْلَةِ مَا لَمْ يَتَغَيَّرَ. فَإِنْ تَغَيَّرَ لَمْ يُنْبَشْ

Artinya:

“Dan meletakkan mayit menghadap kiblat hukumnya wajib, demikian jumbuh ulama memastikan hukumnya. Mereka berpendapat: “Andaikan mayit dikubur dengan membelakangi kiblat atau terlentang, maka harus digali dan dihadapkan ke arah kiblat selama belum berubah. Bila sudah berubah maka tidak boleh digali.”<sup>38</sup>

Sekalipun demikian, terdapat pula ulama bermadzhab Syafi’i yang berpendapat bahwa menghadapkan jenazah ke arah kiblat di liang lahat tidaklah wajib, melainkan sunnah, salah satunya adalah tokoh fiqih Syafi’i bernama Al-Qadhi Abu At-Thayyib Thahir Bin Abdillah At-Thabari dalam Kitab Al-Mujarrad sebagaimana disampaikan pula imam Nawawi dalam kitabnya:

الْتَّوْجِيهِ إِلَى الْقِبْلَةِ سُنَّةٌ. فَلَوْ تَرَكَّ اسْتَحْبَبَ أَنْ يُنْبَشَ وَيُوجَّهَ وَلَا يَجِبُ

Artinya:

“Menghadapkan kearah kiblat jenazah (di dalam liang kubur) hukumnya sunnah. Sebab itu, andaikan tidak dilakukan maka sunnah digali dan dihadapkan kearah kiblat, dan hal itu tidak wajib”.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Ibid, 293.

<sup>38</sup> An-Nawawi, Raudhat Thalibin wa ‘Umdatul Muftiyin, vol. II (Beirut, Al-Maktab Al-Islami: 1405 H), 134.

<sup>39</sup> Ibid.

Para ulama hanafiyyah pada dasarnya juga menghukuminya dengan wajib. Walaupun pada kitab lain yang ditelusuri, *Bada'i As-Sana'i Fi Tartibi Asy-Syara'i* Karya Imam Alauddin Abi Bakar Al-Kasani Al-Hanafi menyebutkan wajib hanya apabila jenazah belum ditimbun dengan tanah. Bila jenazah sudah ditimbun maka tidak perlu dibongkar. Penggalian kembali liang kubur menurut beliau sebenarnya tidak diperbolehkan.<sup>40</sup>

### **C. Ragam Metode Pengukuran Arah Kiblat.**

Dari masa ke masa cara menentukan arah kiblat selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sains modern yang trend di dunia Islam. Pada awal perkembangan Islam masalah arah kiblat tidak menjadi masalah karena Nabi Muhamad yang menunjukkan arah kiblat ketika diluar kota Makkah. Setelah Rasulullah tidak lagi bersama mereka, menentukan arah kiblat menjadi masalah. Para sahabat dalam menentukan arah kiblat tanpa adanya kehadiran Nabi saw. Mereka melakukan ijtihad dengan memanfaatkan arah bintang untuk menentukan arah kiblat.<sup>41</sup>

Namun kini seiring dengan berkembangnya zaman juga teknologi yang membarenginya, telah banyak menyediakan alat untuk mempermudah menentukan arah kiblat. Teknik Pengukuran Arah Kiblat dapat dilakukan dengan banyak Metode, yang selama ini dilakukan ada lima macam, yaitu:<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Alauddin Abi Bakar Al-Kasani, *bada'I As-sana'I fi tartibi Asy-syara'I* (Beirut, dar Al-Kutub Al-'ilmiyyah: 1997), 357.

<sup>41</sup> Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode Penentuan Arah Kiblat Dan Akurasinya*, (Jakarta, Kemenag Republik Indonesia, 2012), 63.

<sup>42</sup> Slamet Hambali, *Ilmu Falak*, 4.

## 1. Metode Pengukuran Arah Kiblat menggunakan Alat Bantu Kompas

Sedangkan yang dimaksud dengan kompas ini adalah sebuah alat bantu menggunakan jarum magnet untuk mendapatkan arah utara-selatan (utara magnet bumi, bukan utara sejati).<sup>43</sup> Kompas adalah alat penunjuk mata angin oleh jarum yang ada padanya. Jarum kompas ini terbuat dari logam magnetis yang dipasang sedemikian rupa sehingga dengan mudah bergerak menunjukkan arah utara. Hanya saja arah utara yang ditunjukkan olehnya bukan arah utara sejati (titik kutub utara), melainkan titik utara magnet, sehingga untuk dapat arah utara sejati perlu ada koreksi variasi magnet (deklinasi kompas) terhadap arah jarum kompas, yakni apabila variasi magnet bertanda positif (+) maka posisi utara sejati berada pada timurnya utara kompas, apabila variasi magnet bertanda negative (-) maka posisi utara sejati berada disebelah barat utara kompas.<sup>44</sup>

Nilai variasi magnet itu berbeda-beda tergantung pada posisi tempatnya. Harga variasi magnet untuk wilayah Indonesia dari sabang sampe merauke sekitar  $-1^{\circ}$  s/d  $+5^{\circ}$ . Oleh karenanya pengukuran arah kiblat dengan Kompas memerlukan Ekstra hati-hati dan penuh kecermatan, mengingat jarum kompas itu kecil dan peka terhadap medan magnet.<sup>45</sup>

## 2. Metode pengukuran arah kiblat dengan menggunakan alat bantu tongkat istiwak dengan mengambil bayangan matahari sebelum zawal dan sesudah zawal.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid, 23.

<sup>44</sup> Muhyiddin Khazin, *Cara Mudah Mengukur Arah Kiblat*, Cet. I (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), 10.

<sup>45</sup> Ibid, 10.

<sup>46</sup> Hambali, *Ilmu Falak*, 29.

Yang dimaksud dengan tongkat istiwa adalah sebuah alat bantu yang dapat dibuat dari besi, kayu atau pasir dan semen, di tengah-tengah diberi benda (besi atau kayu) dalam posisi tegak lurus, dikelilingi lingkaran dan benda yang berdiri tegak lurus sebagai titik pusat.

Dalam metode ini, langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan data garis bujur ka'bah, garis lintang ka'bah, garis bujur tempat yang akan diukur arah kiblatnya, dan garis lintang tempat yang akan diukur arah kiblatnya
- b. Melakukan perhitungan untuk mendapatkan arah kiblat (B) tempat yang akan diatur arah kiblatnya.
- c. Mempersiapkan dan memastikan bahwa tongkat istiwak benar-benar berdiri tegak lurus ditempat yang benar-benar datar
- d. Memperhatikan gerak bayangan ujung tongkat sejak sebelum zawal sampai dengan sesudah zawal. Pada saat sebelum zawal bayangan ujung tongkat melintas lingkaran, bagian lingkaran yang dilintasi ujung bayangan tersebut diberi tanda titik. Begitupun dengan sesudah zawal dilakukan hal yang sama. Kedua titik tersebut dihubungkan, garis yang menghubungkan kedua titik tersebut adalah arah barat timur, kemudian dibuat garis tegak lurus dengan garis tersebut diperoleh garis utara selatan.
- e. Setelah diperoleh garis barat, timur, utara dan selatan, untuk mendapatkan arah kiblat dapat menggunakan alat bantu penggaris siku-siku yang sekaligus ada penggaris busur  $90^\circ$ . Dalam hal ini tinggal menyesuaikan dari hasil perhitungan arah kiblat.

- f. Atau setelah diperoleh garis barat, timut, utara dan selatan, dapat menggunakan rumus segitiga linear yaitu membuat garis utara selatan dengan ukuran tertentu.<sup>47</sup>
3. Metode pengukuran arah kiblat menggunakan *rasyd al-qiblat*. Rashd Al-Qiblah adalah fenomena bayangan benda tegak lurus yang diterpa sinar mentari mengarah ke kiblat. Teori ini berguna dalam penentuan arah kiblat, baik sesaat sang mentari persis berada di atas ka'bah (deklinasinya sama dengan Lintang Ka'bah), atau pada saat sang mentari membentuk bayangan searah dengan kiblat<sup>48</sup>

Adapun metode ini terbagi dua macam yaitu:

a. Rasyd Al-Qiblat Global

Yang dimaksud rasyd al-kiblat global adalah petunjuk arah kiblat yang diambil dari posisi matahari ketika sedang berkulminasi (merpass) di titik zenith Ka'bah, yang terjadi diantara tanggal 27 Mei atau 28 Mei pk. 16.18 WIB (pk.09.18 GMT) dan 15 Juli atau 16 Juli pk. 16.27 WIB (pk. 09.27 GMT).<sup>49</sup>

b. Rashd Al-Qiblah Lokal

Rasyd Al-qiblah local adalah salah satu metode pengukuran arah kiblat dengan memanfaatkan posisi matahari saat memotong lingkaran kiblatnya suatu tempat, sehingga semua benda yang berdiri tegak lurus pada saat tersebut bayangannya adalah menunjukkan arah kiblat di tempat tersebut. Arah kiblat yang

---

<sup>47</sup> Ibid, 30.

<sup>48</sup> Kadir, *Quantum ta'lim*, 78.

<sup>49</sup> Hambali, Ilmu Falak, 38.

diperoleh dengan system ini bersifat lokal, tidak berlaku di tempat lain, masing-masing tempat harus diperhitungkan sendiri-sendiri.

Rasydul Qiblah local hanya terjadi manakala azimuth matahari sama dengan azimuth kiblat dikurangi  $180^\circ$  atau azimuth kiblat ditambah  $180^\circ$ , yang berarti bisa pagi hari, bisa juga sore hari.<sup>50</sup>

4. Metode pengukuran arah kiblat menggunakan alat bantu theodolite dari posisi matahari setiap saat.

Alat ini dipakai untuk mengukur tinggi dan azimuth bintang (matahari), sering pula digunakan dalam menentukan peta mata angin.<sup>51</sup> Theodolite, khususnya yang digital dengan tingkat kesalahan maksimal  $5''$  mempunyai tingkat akurasi yang tinggi dibandingkan metode yang lain.

Masjid agung Jawa Tengah adalah salah satu masjid yang arah kiblatnya diukur menggunakan alat bantu *theodolite* dengan tingkat kesalan  $5''$  telah menghasilkan arah kiblat yang akurat. Hal ini terbukti ketika diadakan pengecekan melalui berbagai metode yang antara lain: Pertama, melalui google earth (2010) arah kiblat Masjid Agung Jawa Tengah berimpit dengan garis kiblat *Google Earth*. Kedua, melalui rasyd al-qiblah global pada hari Jumat Legi, 28 Mei 2010, pukul 16.17.56 WIB bayangan tembok atau tiang atau apapun yang berdiri tegak lurus di Masjid Agung Jawa Tengah saat itu berimpit dengan arah kiblat Masjid Agung Jawa Tengah. Ketiga, melalui rasyd al-qiblat lokal pada Ahad Legi, 23 mei 2010, pada pukul 16.03.45 WIB, bayangan tembok atau tiang atau apapun

---

<sup>50</sup>Ibid,

<sup>51</sup>Kadir, Fiqh qiblat, 43.

yang berdiri tegak lurus di Masjid Agung Jawa Tengah saat itu juga berimpit dengan arah kiblat Masjid Agung Jawa Tengah.<sup>52</sup>

#### 5. Metode pengukuran arah kiblat menggunakan alat bantu *Istiwa'ain*

*Istiwa'ain* adalah tasniah dari kata *istiwak* yang artinya keadaan lurus yaitu sebuah tongkat yang berdiri tegak lurus, sedangkan yang dimaksud dengan *istiwaaini* disini adalah sebuah alat sederhana yang terdiri dari dua tongkat *istiwak*, dimana satu tongkat berada di titik pusat lingkaran dan satunya lagi berada di titik 0° lingkaran.<sup>53</sup>

Alat *istiwa'ain* ini juga dapat digunakan dalam penemuan titik koordinat lintang dan bujur, dalam menentukan lintang dan bujur tempat sebenarnya bisa menggunakan alat apa saja, namun dalam *istiwaaini* ini ada cara kerja dalam menentukan lintang dan bujur tempat dengan cara memanfaatkan garis-garis yang ada dalam bidang dialnya kapan terjadi merpass ditempat itu lalu dicocokkan dengan *istiwaaini*, dengan ditandai bayangan terpendek yang berhimpitan di utara selatan, dengan WIB dijadikan GMT. Maka jamnya itu digunakan untuk menentukan bujur dan garis terpendek itu digunakan untuk menentukan lintang.

#### **D. Metode Pengukuran Arah Kiblat Yang Dilakukan Dalam Penelitian**

Dalam penelitian ini akan membahas berbagai metode dalam menentukan arah kiblat, olehnya dari beberapa metode yang telah di paparkan diatas maka ditarik tiga metode yang akan digunakan dalam penelitian kali ini yaitu:

---

<sup>52</sup> Ibid, 63.

<sup>53</sup> Rini Listianingsih, *uji akurasi istiwaaini Karya Slamet Hambali dalam penentuan titik koordinat suatu tempat*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Falak, Universitas negeri walisongo semarang, 2017), 76.

## 1. Metode Kompas

Istilah pertama untuk kompas magnetic muncul dalam tulisan Cina sekitar tahun 1060. Bangsa cina menemukan bahwa jarum besi yang diberi magnet dengan cara menggosokannya pada batu magnet (bentuk magnet alam dari mineral besi), yang ditusukkan kedalam sepotong jerami dan diapungkan kedalam mangkuk yang berisi air akan selalu menunjuk ke arah utara. Jarum magnet kompas selalu sejajar dengan kutub Utara dan kutub selatan bumi karena bumi bertindak sebagai magnet alam.<sup>54</sup>

Kompas telah menjadi alat navigasi yang sangat lama, dan kini juga telah menjadi alat bantu untuk menunjukkan arah kiblat bagi umat Islam. Sehingga penulis menjadikan kompas sebagai salah satu alat dalam menentukan arah kiblat di Taman Makam Pahlawan Provinsi Sulawesi Tengah.

Adapun langkah-langkah metode kompas ini untuk menentukan arah kiblat adalah:

- a. Mempersiapkan data garis bujur ka'bah, garis lintang ka'bah, garis bujur tempat yang akan diukur arah kiblat dan garis lintang tempat yang akan diukur arah kiblatnya.
- b. Memperhatikan deklinasi magnetic tempat yang akan diukur arah kiblatnya.
- c. Melakukan perhitungan-perhitungan untuk mendapatkan arah kiblat dan azimuth kiblat

---

<sup>54</sup> Jim wise, ancient science, (Ilmu pengetahuan kuno), Terj. Singgih Yuwono, (Bandung: Pakar Raya, 2004), 94.

- d. Jika deklinasi magnetik negative (E), maka untuk mendapatkan azimuth kiblat ala kompas adalah kiblat azimuth yang sebenarnya dikurangi deklinasi magnetic, sebaliknya jika deklinasi magnetic positif (W), maka untuk mendapatkan azimuth kiblat ala kompas adalah kiblat azimuth kiblat yang sebenarnya ditambah deklinasi magnetik.
- e. Mempersiapkan kompas yang akan digunakan untuk pengukuran arah kiblat.

Adapun Rumus dari metode ini adalah:

$$\text{Cotan B} = \text{cotan b} \sin a : \sin C - \cos a \text{ cotan C}^{55}$$

## 2. Metode Istiwa'ain

*Istiwa'in* adalah alat karya Slamet Hambali seorang ahli falak, alat yang sebenarnya digunakan sebagai alat bantu pengukur kiblat yang akurat. *Istiwa'aini* ini di desain dengan tujuan menyederhanakan *theodolite* yang merupakan alat ukur kiblat yang selama ini dianggap paling akurat. *Theodolite* sebagai alat ukur kiblat optic dinilai harganya terlalu mahal dan menyulitkan masyarakat, dalam penggunaannya, maka muncullah alat non optic yang bernama *istiwa'aini* karya Slamet Hambali sebagai solusi bagi masyarakat dalam menentukan arah kiblat dengan mudah dan biaya murah.<sup>56</sup>

Pada tanggal 27 januari 2011 ia (Slamet hambali) telah menyelesaikan program magister Islamic Studies (studi Islam) dalam dua tahun di perguruan tinggi UIN Wali Songo Semarang, ia juga menjadi wisudawan dengan tesis

---

<sup>55</sup>Hambali, *Ilmu Falak*, 25.

<sup>56</sup>Rini Listianingsih, *uji akurasi istiwa'aini*, 77.

terbaik. Dalam tesisnya Ia mengemukakan penemuannya akan formulas (rumus) baru tentang perhitungan arah kiblat yang terkenal dengan nama rumus “perhitungan Segitiga Kiblat setiap saat”.<sup>57</sup> Dan inilah yang nantinya dijadikan rumus dalam penggunaan *istiwa’aini*.

Dalam pengaplikasiannya pertama siapkan semua peralatan dan pasang sesuai tempatnya. Kedua cari tempat yang datar untuk menggunakan *istiwaaini*, kemudia yang ketiga, pastikan *istiwaaini* benar-benar dalam posisi datar. Untuk mengukur alat itu benar-benar datar, maka disediakan tiga mur yang berfungsi untuk menaikkan dan menurunkan sesuai kebutuhan sampai alat benar-benar datar, yang kemudian dapat di cek menggunakan bantuan waterpass. Keempat, tongkat *istiwa* yang berada di pusat lingkaran dan yang berada di titik 0° harus benar-benar dalam posisi tegak lurus.<sup>58</sup>

Dalam proses perhitungan ada beberapa data yang harus disiapkan ketika akan menggunakan *istiwaain* diantaranya: <sup>59</sup>

- a. Harus mengetahui waktu yang tepat yang sesuai dengan jam atom (waktu semestinya). Sedangkan untuk mendapatkan waktu yang tepat dapat melalui Global positioning system (GPS), mengakses web BMKG dan lain sebagainya.
- b. Mencari arah kiblat dan azimuth kiblatnya. Dalam aplikasinya, arah kiblat sendiri adalah busur dilingkaran horizon (ufuk) yang dihitung dari titik utara (jika +) atau dari titik selatan (jika -) kearah timur atau barat sampai dengan lingkaran vertical

---

<sup>57</sup>Ahmad Fadholi, *Istiwa’aini “slamet hambali”* (solusi alternatif menentukan arah qiblat mudah dan akurat), *Al-Falaq*, Vol.1 No.2, (mataram: Universitas Islam Negeri, 2019), 106.

<sup>58</sup> Ibid, 107.

<sup>59</sup> Ibid.

yang melalui Ka'bah. Azimuth kiblat adalah busur yang dihitung dari titik utara ke timur melalui horizon/ufuk (searah perputaran jarum jam) sampai dengan lingkaran vertical yang melalui ka'bah

Arahkan istawa yang berada pada titik nol benar-benar sejajar dengan *istawa* yang berada pada pusat lingkaran dan pastikan jam berapa ketika bayangan itu sejajar, karena ini sebagai langkah untuk proses perhitungan serta jangan sampai alat istiwaaini di gerakan.<sup>60</sup>

### 3. *Menggunakan Aplikasi Google Earth*

Dengan teknologi pencitraan gambar satelit yang dapat diakses yang dapat diakses secara gratis melalui google earth maka dapat pula menunjukkan dan mensimulasikan keadaan arah kiblat dari sebuah tempat yang diukur. Nilai besaran yang diperlukan untuk pengukuran seperti nilai lintang dan bujur lokasi, gambaran arah bangunan, jarak lokasi ke kakah dan bahkan nilai azimuth kiblat juga dapat divisualisasikan melalui jendela peta pada google earth. Simulasi dengan menggunakan google earth juga dapat menjawab mengapa arah kiblat pertanyaan umum terkait apakah kiblat selalu berubah setiap tahunnya dengan menggunakan tool gambaran sejarah.

Untuk dapat melihat garis arah kiblat suatu lokasi hanya dengan cukup memilih icon "ruler" kemudian menandai lokasi pada kakah pada peta yang telah divisualkan oleh google earth dan menarik garis lurus ke tempat dan lokasi yang akan di ukur arahnya dan menandainya, maka google earth akan divisualkan

---

<sup>60</sup> Ibid, 108

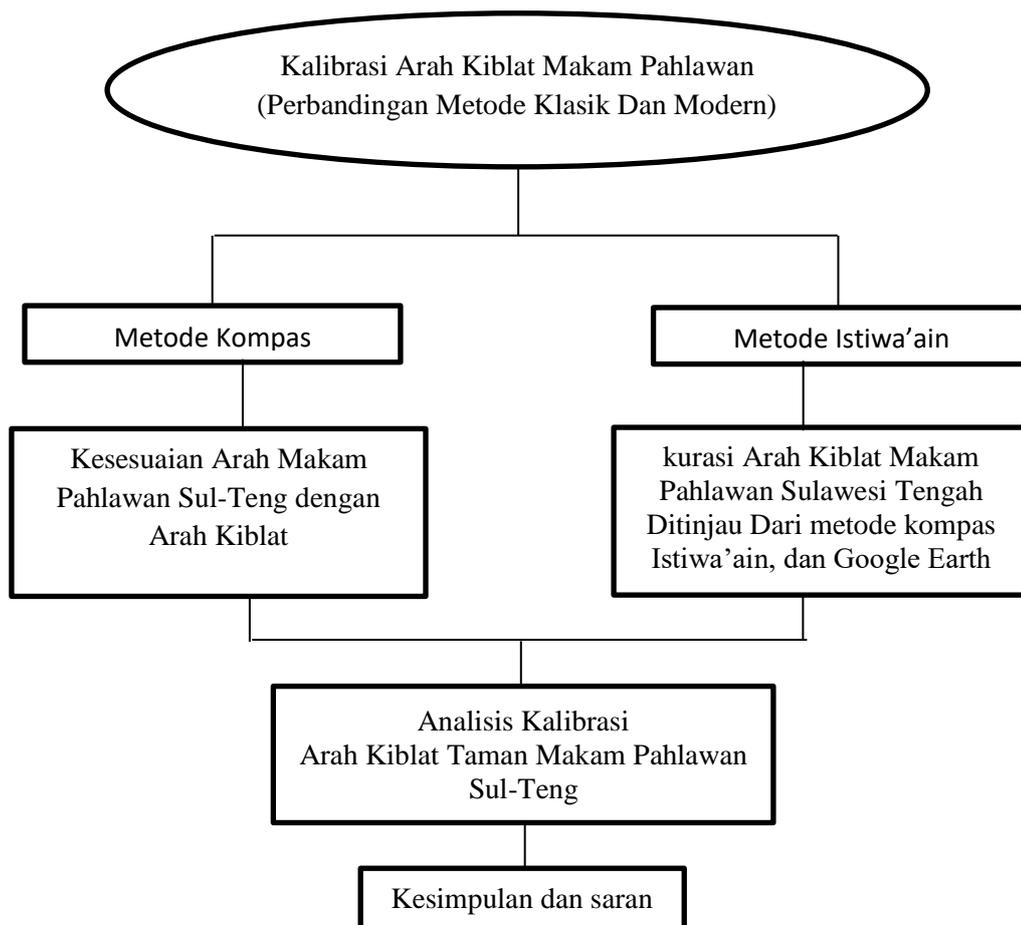
garis lurus dari lokasi yang akan di ukur arah kiblatnya kepada bangunan kakkbah yang sudah ditandai sebelumnya.

### E. Kerangka Pemikiran.

Kerangka pemikiran akan menggambarkan proses penelitian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan juga akan menjadi alur pemikiran penelitian. Adapun alur penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1

#### Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Tempat yang menjadi lokus penelitian mengenai “kalibrasi arah kiblat makam pahlawan (perbandingan metode klasik dan modern)” yaitu Taman makam pahlawan Sulawesi tengah bertempat di Jl. Basuki Rahmat, Palu, Kecamatan Palu Timur, Sulawesi Tengah.

Taman makam pahlawan ini telah menjadi makam penghormatan yang diperuntukkan bagi para pahlawan yang berasal dari kota Palu, dan juga para pahlawan yang juga memberikan jasa di Kota Palu. Taman Makam Pahlawan ini sangat sering di kunjungi atau diziarahi oleh warga kota Palu, ada Pula acara Penghormatan yang dilakukan oleh berbagai pejabat Aparatur Sipil Negara setiap hari pahlawan pada tanggal 10 November tiap tahunnya untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian hukum empiris atau dengan kata lain biasa disebut penelitian hukum sosiologis atau disebut pula penelitian lapangan. Jika penelitian hukum normatif merupakan penelitian yang didasari dengan data-data sekunder maka akan berbeda dengan penelitian hukum normatif kali ini yang bertitik tolak dari data dasar/primer, yakni data yang diperoleh langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan, yang dilakukan baik melalui pengamatan observasi dan wawancara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif di dukung dengan data kuantitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong juga dikutip oleh Sabian dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Hukum Progresif* bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian alami (*natural condition*) adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi subjektif yang alami. Peneliti kemudian tidak menarik generalisasi tetapi menganalisis secara mendalam objek penelitiannya. Cara penarikan sampel dengan non probability. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>61</sup> Dengan Metode Deskriptif, peneliti mungkin saja membandingkan suatu fenomena tertentu sehingga penelitian tertentu tergolong dalam suatu studi komparatif.<sup>62</sup>

Menurut Nasir, Pendekatan Kualitatif Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu system persepsi atau kelas peristiwa pada masa sekarang bertujuan menggambarkan

---

<sup>61</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 32.

<sup>62</sup> Ibid, 52

secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki.<sup>63</sup>

Maka dengan menggunakan pendekatan akan menghasilkan data deskriptif yang berusaha memberikan keterangan mengenai “Kalibrasi Arah Kiblat Makam Pahlawan (Perbandingan Metode Klasik Dan Modern)”.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kali ini peneliti bertindak sebagai instrument utama yang bertindak sebagai pengumpul data dalam penelitian ini, baik dalam proses interaksi dalam melakukan wawancara bersama narasumber yang nantinya sebagai informan mengenai penelitian ini, dan juga melakukan perhitungan terhadap arah kiblat berdasarkan metode-metode yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maupun melakukan pengujian arah kiblat terhadap makam pahlawan.

Dalam penelitiannya, peneliti berbekal mandat dari pihak kampus dalam hal ini fakultas syariah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu berupa surat keputusan sebagai legalitas dalam melakukan penelitian ini sehingga tidak menjadi kecurigaan ataupun kesalah pahaman dalam proses penelitian.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, maka penulis yang juga bertindak sebagai peneliti akan mendapat data yang akurat karena dilakukan dengan mengumpulkan

---

<sup>63</sup> M.Nasir, Metode Penelitian Hukum. (Jakarta: PT Rineka Cipta,1999), 63.

sumber data primer dan sumber data sekunder yang di sesuaikan dengan pendekatan penelitian.

Teknik pengumpulan data ini berkaitan dengan mekanisme yang harus di lakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang merupakan langkah strategi dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data dalam mekanismenya, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik dan mekanismenya dalam pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam interview peneliti menerima informasi yang diberikan oleh informan tanpa membantah, mengancam, menyetujui atau tidak menyetujui. Dengan interview peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Sekalipun keterangan yang diberikan oleh informan bersifat pribadi ataupun subyektif tujuan bagi peneliti adalah melakukan prinsip yang lebih obyektif.<sup>64</sup>

Wawancara terbagi atas dua jenis yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, namun yang digunakan dalam penelitian kali

---

<sup>64</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 113.

ini adalah jenis wawancara terstruktur, sehingga peneliti menetapkan senri pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Melalui teknik wawancara ini diharapkan peneliti dapat menggali informasi lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Taman Makam Pahlawan Sulawesi Tengah.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakuka secara sengaja sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudia dilakukan pencatatan<sup>65</sup> metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin yang kemudian nantinya peneliti melakukan observasi yang terfokus dengan menyempitkan data atau infomasi sehingga peneliti menemukan pola-pola dalam tahap penyesuaian arah kiblat nantinya.

---

<sup>65</sup> Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta 1997), 63.

### 3. Dokumentasi

Dalam proses dokumentasi ini peneliti berupaya dapat mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran Dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen baik berupa tulisan, foto atau gambar atau benda benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan diteliti.

#### **E. Catatan Analisis**

Peneliti membuat keputusan tentang bagaimana menjalankan tugasnya selama berada dilapangan lokasi peneliti. Beberapa tindakan direncanakan (misalnya, melaksanakan wawancara, untuk mengamati suatu bagian khusus, dan sebagainya) dan hal-hal lain yang kira-kira terjadi diluar itu. Peneliti lapangan memegang teguh ide metodologis dalam membuat catatan analysis dalam merekam rencana, taktik, strategi, dan keputusan procedural, serta kritikan tentang taktik strategi yang dilakukan. catatan analisis memiliki suatu perhitungan yang berlaku tentang usaha peneliti untuk memberikan arti pada suatu kejadian peristiwa.

#### **F. Pengabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk menjami bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data penulis menggunakan triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil dilapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif.<sup>66</sup>

### **G. Teknik analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>67</sup> Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan yaitu:

1. *Data Collection*

*Data Collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data

2. *Memeriksa data (editing)*

Editing merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek kembali terhadap bahan yang telah dikumpulkan dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti.

3. *Klasifikasi*

---

<sup>66</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya Bandung, 2007), 117.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 89.

Tahap selanjutnya adalah klasifikasi, yaitu data setelah melalui tahap editing kemudian dikumpulkan dalam bentuk pengaturan klasifikasi. Klasifikasi dilakukan sesuai dengan penelitian ini di mana yang dibahas adalah pengklasifikasian menurut perhitungan arah kiblat yang terdapat di Taman Makam Pahlawan Sulawesi Tengah.

#### 4. Verifikasi

Verifikasi data atau bahan diverifikasi atau dicek kebenarannya, apakah jumlah makam sesuai dengan data, berapa jumlah besaran sampel yang telah ditetapkan, apakah masih ada wujudnya makam yang akan dijadikan sampel. Dan juga penentuan arah kiblat yang telah diukur oleh peneliti sesuai dengan wilayah yang diteliti.

#### 5. Analisis

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka tahapan terakhir adalah menganalisis data-data yang sudah diklarifikasikan dan disistematisasikan dengan menggunakan data yang diperoleh di lapangan dan teori-teori dengan konsep pendekatan yang sesuai, sehingga akan mendapatkan kesimpulan.

#### 6. Kesimpulan

kesimpulan pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil analisis dan menemukan kesimpulan yang berkaitan dengan pengukuran arah kiblat Taman Makam Pahlawan Provinsi Sulawesi Tengah. Kesimpulan berarti menjawab secara singkat dari rumusan masalah yang telah disajikan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Taman Makam Pahlawan Sulawesi Tengah**

Pada umumnya Taman Makam Pahlawan memiliki beberapa tipe berdasarkan skalanya, baik itu bersifat Nasional maupun Lokal, adapun tipe ataupun jenis makam pahlawan sebagai berikut:<sup>68</sup>

##### **1. Taman Makam Pahlawan Nasional Utama**

Makam ini dikenal sebagai lokasi peristirahatan terakhir para pahlawan maupun tokoh-tokoh penting di Indonesia. Berbagai tokoh penting tersebut dimulai dari pejabat tinggi Negara hingga anggota militer Indonesia. Taman makam ini bertempat di kalibata, pancoran, Jakarta selatan. sebelum berlokasi di kalibata, taman makam pahlawan tersebut berada di daerah ancol, Jakarta utara.

##### **2. Makam pahlawan nasional**

makam ini hanya dibuat untuk pahlawan perseorangan yang telah mendapatkan gelar pahlawan nasional dan makam ini tersebar di beberapa daerah, baik di tempat lahirnya ataupun tempat perjuangan pahlawan tersebut.

##### **3. Taman makam pahlawan nasional Provinsi, dan kabupaten/kota.**

Taman makam ini adalah berskala lokal yang bertempat di tiap-tiap provinsi maupun kabupaten/kota sebagai pembaringan terakhir para pahlawan sekitar.

---

<sup>68</sup> Lucky Gosal, Kepala Seksi Kepahlawanan Kesetia Kawanannya Sosial Dan Pendaayagunaan Sumber Dana Sosial Provinsi Sulawesi Tengah, wawancara penulis di Kantor dinas sosial provinsi Sulawesi tengah, 3 Januari 2023

Dan dalam hal seluruh jenis makam pahlawan nasional ini dinaungi oleh kementerian sosial. Begitu pula jenis jenis makam pahlawan diatas juga berdasar kepada PERMENSOS Nomor 23 tahun 2014 pasal 1 poin 2-4, yakni:

- Taman makam pahlawan nasional yang selanjutnya disingkat TMPN adalah taman makam pahlawan nasional yang berada di provinsi dan Kabupaten/kota di seluruh wilayah Negara kesatuan republik Indonesia
- Taman makam pahlawan nasional utama yang selanjutnya disebut TMPN Utama adalah taman makam pahlawan nasional yang terletak di Ibukota Negara.
- Makam Pahlawan nasional yang selanjutnya disingkat MPN adalah makam di luar taman makam pahlawan dimana jenazah pahlawan nasional dimakamkan.

Namun pada penelitian ini berfokus pada taman makam pahlawan provinsi Sulawesi tengah di kota palu jl. Basuki rahmat, yang dinaungi oleh dinas sosial bidang pemberdayaan sosial provinsi Sulawesi tengah.

Karena taman makam pahlawan nasional termasuk dalam pemakaman khusus sehingga jenazah yang dimakamkan di taman makam pahlawan ini pun mempunyai kriteria atau persyaratan tertentu sehingga dapat direkomendasikan untuk dimakamkan di taman makam pahlawan. Adapun beberapa persyaratan yang di maksud antara lain:

- 1) Untuk anggota TNI, POLRI, Purnawirawan PNS/Wredatama

Berdasarkan keputusan MENHANKAMPANGAB Nomor :  
Kep/03/M/III/1999 tanggal 8 Maret 1999 tentang perawatan dan

pemakaman jenazah prajurit ABRI/Purnawirawan dan PNS/Wredatama di lingkungan DEPHANKAM/ABRI yang dapat dimakamkan di taman makam pahlawan nasional apabila memenuhi salah satu syarat sebagai berikut:

- a. Diangkat sebagai pahlawan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Gugur karena menemui ajal bagi prajurit ABRI dan PNS DEPHANKAM/ABRI dalam pertempuran di daerah operasi atau sebagai akibat langsung melaksanakan tugas tempur di daerah operasi, melawan musuh Negara republic Indonesia.
  - c. ABRI/Purnawirawan yang memiliki salah satu tanda jasa kehormatan Republik Indonesia berupa:
    - 1) Bintang republik Indonesia
    - 2) Bintang mahaputra
    - 3) Bintang sakti
    - 4) Bintang dharma
    - 5) Bintang gerilya
    - 6) Bintang yudha dharma
    - 7) Bintang kartika eka paksi utama/pratama
    - 8) Bintang jalasena utama/pratama
    - 9) Bintang swa bhuwana paksa utama/pratama
    - 10) Bintang bhayangkara utama/pratama
- 2) Untuk warga sipil

Sesuai dengan keputusan menteri sosial nomor : 5/HUK/1996 tentang petunjuk sementara pemakaman jenazah warga sipil di taman maka

pahlawan, menetapkan bahwa warga sipil berhak dimakamkan di taman makam pahlawan apabila memenuhi salah satu syarat sebagai berikut:

- a. Telah diangkat sebagai pahlawan dengan keputusan presiden, atau
- b. Memiliki salah satu atau lebih tanda-tanda kehormatan tersebut dibawah:
  - 1) Bintang Republik Indonesia
  - 2) Bintang Maha Putra
  - 3) Bintang Gerilya
  - 4) Bintang-bintang lainnya yang menurut ketentuan peraturan perundang undangan berhak dimakamkan di taman makam pahlawan.

Selain yang ditentukan tersebut di atas pada huruf a dan b jasa-jasanya dapat diusulkan kepada presiden untuk dimakamkan di taman makam pahlawan disampaikan melalui menteri sosial.

## 2. Sejarah Taman Makam Pahlawan

Sebelumnya jenazah para Pahlawan Sulawesi Tengah yang meninggal sebelum tahun 1989 semuanya dimakamkan di Yonif 711 Raksatama, Jl. Emmy Saelan. Kemudian setelah berdirinya Taman Makam Pahlawan yang bertempat di Jl. Basuki Rahmat, barulah jenazah-jenazah pahlawan yang sebelumnya dimakamkan di Yonif 711 Raksatama dipindahkan di Taman Makam Pahlawan tersebut. Ada pula jenazah yang sebelumnya dikebumikan di pemakaman umum Jl. Datu adam, namun kemudian keluarga berniat untuk memindahkannya ke taman

makam pahlawan dikarenakan memenuhi syarat untuk di makamkan di taman makam pahlawan dan agar makam lebih terawat.<sup>69</sup>

Taman makam pahlawan Sulawesi tengah ini sebelumnya tidak menentukan dimana arah kiblat secara detil, dan hanya mengikuti arah masjid kiblat setempat sehingga ketepatan arah kiblat makam ini masih perlu untuk ditinjau kembali. Hingga saat ini makam yang berada di lokasi taman makam pahlawan Sulawesi Tengah Berjumlah 91 makam. Adapun Biodata jenazah jika dikelompokkan sesuai Agamanya yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Biodata Jenazah Di Taman Makam Pahlawan beragama Islam

No	Nama	NRP	Pangkat	Kesatuan	Wafat	Agama
1	Kumpul	18022	KOPTU	KI 712/MDK	17-11- 1954	Islam
2	Paidi	180383	KOPTU	KI 712/MDK	17-11- 1954	Islam
3	Ibrahim Rachman	290445	KOPTU	KI 712/MDK	17-11- 1954	Islam
4	Basuki Badar	180486	KOPTU	KI 712/MDK	17-11- 1954	Islam
5	Yusuf Abdullah	-	KOPDA	KI 712/MDK	17-11- 1954	Islam
6	Soedarsono	-	AGEN POL	BRIMOB	26-12- 1954	Islam
7	Nasution	105734	APK II	BRIMOB	26-12-	Islam

<sup>69</sup> Abdul Kamal, Staf Bidang Pemberdayaan Sosial Seksi Kepahlawanan Perintisan dan Perjuangan sekaligus Penjaga Taman Makam Pahlawan Provinsi Sulawesi Tengah, Wawancara Penulis Di Taman Makam Pahlawan Sulawesi Tengah, 6 Januari 2023.

					1956	
8	Ronggo Wasito	-	SERMA	YON B/BRW	27-7- 1959	Islam
9	Abu Bakar	-	SERMA	AL	28-4- 1954	Islam
10	Soerianto	-	SERMA	AL	28-4- 1954	Islam
11	Hikmad Daud	382753	KOPDA	YON. 711/MDK	29-12- 1966	Islam
12	Soeryono	101245	SERTU	YON.501/BRW	13-2- 1958	Islam
13	M. Yusuf	111369	SERMA	DAAD/BRW	24-4- 1968	Islam
14	Abdullah Tubagus	-	PERWIR A	YON.506/BRW	1958	Islam
15	Soemarno	211732	KOPTU	YON.516/BRW	30-4- 1958	Islam
16	J.M. Sampe	114545	PRATU	YON.R/TRR/VII	27-10- 1958	Islam
17	Moenedji	-	SERMA	YON.516/BRW	22-12- 1954	Islam
18	Darise	-	APR	BRIMOB	29-12- 1954	Islam
19	Abd. Manan	250700 53	KAPTEN POL	POL/1507/DGL	26-7- 1976	Islam
20	Masngood	272954	LETTU	YON.711/MDK	4-6-	Islam

					1975	
21	Saipan	440022	KOPTU	KOREM 132/TAD	20-2- 1974	Islam
22	Rahman Adeh	199922	PELTU	KODIM 1306/DGL	5-10- 1974	Islam
23	Damu	533347 5	SERDA	YON.711/MDK	20-3- 1969	Islam
24	Joyo Prowiro	370712	PELDA	YON.711/MDK	15-3- 1969	Islam
25	Sardji	370863	SERDA	YON.711/MDK	17-2- 1969	Islam
26	Yusuf	-	KOPDA	KODAM III/PKTB	1961	Islam
27	H.I. Soewarno	37305	KOPDA	KODIM 1306/DGL	11-4- 1977	Islam
28	Sadri Sahuri	755133 390	PRATU	YON.711/MDK	13-3- 1978	Islam
29	Matali	253892	LETKOL CNB	KOREM 132/TAD	25-8- 1981	Islam
30	M. Sastroprayitno	121836	PELDA	RES.INF.16	28-12- 1982	Islam
31	HI. Kardang	319109	PELTU	YONIF/716	12-9- 1983	Islam
32	Sukirman	201677	KAPTEN CPM	DEN POM VII/2	19-10- 1984	Islam
33	Sotjipto	106191	KAPTEN	KODIM	17-5- 1984	Islam

	Darsono			1306/DGL	1985	
34	Kino	336697	SERKA	YON 711/RKS	23-12- 1986	Islam
35	Sarmo S.T.J.	40034	KAPTEN	JASREM	28-10- 1987	Islam
36	Putemaudehak	180154	LETDA	KODIM 0103 LOH	4-7- 1988	Islam
37	Soetaman	203458	PELTU	DENPOM	4-1- 1989	Islam
38	Soeryo	113790	KAPTEN	KODIM	11-12- 1989	Islam
39	Azis Jamalu	38256	PRADA	YON.1301/MDK	11-3- 1965	Islam
40	Supardi Prapto Wiharjo	274409	PELTU	DIM 0817 BRAWIJAYA	25-3- 1993	Islam
41	Abu Amin Kasman	114469	SERKA	AD	11-11- 1994	Islam
42	Sukardi Rahardjo	204527	PELTU	DEN POM VII/2	24-11- 1994	Islam
43	Abdul Gafar	-	LETDA	ALRI	12-12- 1994	Islam
44	Soekardi	260734	PELTU	YONIF 741	7-4- 1996	Islam
45	Abbas Arby	180004	KAPTEN	KOREM 132	9-11- 1996	Islam
46	Matsirat	101424	PELTU	KODIM 0722	7-3- 1996	Islam

			INF	DAM VII/ DIPO	1997	
47	Toekimin	204506	PELTU CPM	DENPOM VII/WRB	30-8- 1997	Islam
48	H. Achmad Alie	358640	LETKOL INF	DENMA KDM VII WRB	8-10- 1997	Islam
49	Soemarni	265871	PELDA	KOREM 132 TAD	11-8- 2001	Islam
50	Sjaichan	800698 4	KAPTEN	KRU 'X' BRIG.II /XVI KGS	11-11- 2003	Islam
51	Abd. Rauf Lukman	170338 57	LETKOL	MABES TNI	4-9- 2005	Islam
52	Hi. Fuadi Chalis	720406 84	KOMPOL ANMT	POLDA SULTENG	25-10- 2005	Islam
53	Yusuf Redjo	104941	PELTU	AJREM132/ TAD	10-12- 2006	Islam
54	HI. Roekiman	250625	PELTU	DENPOM PALU	4-10- 2007	Islam
55	Syamsuddin M.	29076	MAYOR	AL	22-8- 2013	Islam
56	Masran M.	434400	KAPTEN	KOREM 132	29-8- 2016	Islam
57	H. Soedarto	25247	KOLONE L	YONIF 711	1-10- 2016	Islam
58	Darwis	634983	SERDA. ANM	KODIM 1306/DGL	3-5- 2017	Islam

Tabel 4.2

Tabel Biodata Jenazah Di Taman Makam Pahlawan beragama Kristen

1	A.W. Ticoalu	-	APK II	BRIMOB	29-12- 1955	Kristen
2	Labobar	-	APK II	BRIMOB	29-12- 1955	Kristen
3	Nurdjaja Cakra	-	APK II	BRIMOB	1955	Kristen
4	Silou	18122	LETTU	POM. 246/TDP	27-10- 1958	Kristen
5	D.J. Tulong	316714	KOPTU	KI. YON 711/ MDK	25-6- 1958	Kristen
6	Marten Matutu	333209	PRAKA	YON R/ MDK	18-8- 1960	Kristen
7	Bosu	327401	PRATU	YON R/ MDK	18-8- 1960	Kristen
8	J.Tapatap	5490	APK II	BRIMOB	27-2- 1959	Kristen
9	Toka	-	-	YON R/ MDK	1960	Kristen
10	J.O. Bilong	-	SERDA	YON R/ MDK	3-4- 1961	Kristen
11	Musariman	-	PRADA	YON R/ MDK	3-4- 1961	Kristen
12	Danu	-	-	YON R/ MDK	1960	Kristen
13	Tama Longgere	593549 431	PRADA	YON. 711/MDK	1969	Kristen
14	J.A. Pangemanan	-	AIPTU II	BRIMOB	1-9- 1953	Kristen

15	J. Gerung	-	KOPDA	YON. 712/MDK	10-11- 1963	Kristen
16	J. Bahore	-	PRATU	YON. 1301/MDK	3-7- 1964	Kristen
17	M.B. Yanis	-	-	BRIMOB	23-3- 1965	Kristen
18	Raden Rahardjo	-	APK II	AL	11-3- 1965	Kristen
19	Rumorong	370956	PELDA	YON.711/MDK	6-7- 1969	Kristen
20	Pandey	199180	SERDA	YON.711/MDK	20-2- 1972	Kristen
21	Drs.B.C. Tubondo	78869	LETKOL III	KOREM 132/TAD	4-11- 1990	Kristen
22	Eldad Daud	497583	SERTU	YON.711/RKS	2-8- 1991	Kristen
23	Mijun	265718	KOPDA	KO ANDA IT	8-9- 1998	Kristen
24	RDN. Edy Soesanto	101907	PELTU	YONIF 711/RKS	30-12- 2000	Kristen
25	Johanes Duma	293028	PELTU	KODIM 1307 PS	3-4- 2001	Kristen
26	Mender Welang	285722	PELDA	KOREM 132 TAD	5-5- 2003	Kristen
27	Sahara Sormin	199686	LETKOL	DENPOM VII/WRB	22-10- 2005	Kristen

28	Dr. IM. Amir S.Tjipto	272898	LETDA	DIV.SILIWANGI	11-2- 2006	Kristen
29	Pdt. Johanis Toding	340300 16	LETKOL	POLWIL SULTENG	7-7- 2006	Kristen

Tabel 4.3

## Tabel Makam Jenazah Di Taman Makam Pahlawan Yang Tak Diketahui

## Identitasnya

1	Tak dikenal	-	-	-	1954	-
2	Tak dikenal	-	-	-	1954	-
3	Tak dikenal	-	-	-	-	
4	Tak Dikenal	-	-	-	-	

**Sumber :** Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah

Jumlah secara keseluruhan makam yang terdapat di Taman Makam Pahlawan berjumlah 91 makam. Nama-nama diatas dapat bertambah jika terdapat jenazah pahlawan yang sesuai dengan persyaratan untuk dimakamkan di taman makam pahlawan. Penelitian kali ini akan lebih berfokus pada arah makam yang beragama Islam.

### B. Analisis Kalibrasi arah Kiblat Taman Makam Pahlwan

Kuburan yang berada di taman makam pahlawan ini tertata sangat baik dengan membedakan barisan makam Muslim dan non Muslim sehingga membantu peneliti dalam mengukur makam muslim di lokasi penelitian, karena menghadapkan arah makam ke arah kiblat adalah syariat bagi makam muslim dan tidak menjadi syarat bagi kalangan non muslim.

Presentasi arah makam yang ada di taman makam pahlawan dilakukan untuk mendapatkan hasil rata-rata arah pemakaman di taman makam pahlawan Sulawesi tengah. Penulis membagi presentasi ini menjadi 6 macam yaitu:

1. Arah makam yang mengarah  $<270^\circ$  dengan anggapan bahwa arah makam ini terlalu jauh dari kiblat yang sebenarnya yaitu menghadap ke sebelah selatan barat sejati pada angka  $270^\circ$  yaitu ke Ethiopia bagian selatan.
2. Arah makam yang mengarah  $270^\circ$ - $286^\circ$  dengan anggapan bahwa arah makam menghadap anantara arah selatan Saudi Arabia, Negara tempat kakbah berada hingga tepat ke arah barat sejati di posisi  $270^\circ$ , yaitu ke Negara Yaman, Kenya, Eriteria, Somalia dan Ethiopia.
3. Arah makam yang mengarah  $286^\circ$ - $290^\circ$  dengan anggapan bahwa arah makam ini menghadap ke selatan tanah haram hingga batas terjauh Negara Saudi Arabia.
4. Arah makam yang tepat ke arah  $291^\circ$  yaitu menghadap ke kakbah atau maksimal ke tanah haram.
5. Arah makam yang mengarah ke  $292^\circ$ - $302^\circ$  dengan anggapan bahwa makam menghadap ke utara kakbah atau tanah haram hingga batas terjauh Negara Saudi Arabia dibagian utara
6. Arah makam yang mengarah  $>302^\circ$  yaitu arah makam menghadap ke utara Negara Saudi Arabia, yaitu ke yordania, syiria atau turki.

Hasil dari menentukan perbandingan antara arah kiblat faktual dan hitungan metode kompas dan istiwa'ain hanya akan menunjukkan ketelitian derajat saja, dan tidak menyebutkan secara rinci perbedaan menit dan detiknya.

- a. Akurasi arah kiblat pada taman makam pahlawan menurut metode Kompas

Pada taman makam pahlawan ini memuat 62 makam muslim yang nantinya menjadi objek utama bagi peneliti untuk mengukur keseluruhan makam muslim di taman makam pahlawan Sulawesi tengah dengan menggunakan metode kompas.

Dan hasilnya akan disajikan dengan membandingkan selisih antara arah kiblat makam pahlawan saat ini dengan hasil perhitungan kompas.

Berikut perhitungan kalibrasi kiblat taman makam pahlawan Sulawesi tengah dengan melakukan perhitungan Azimut Kiblat:

Data awal yang diperlukan:

Lintang tempat :  $0^{\circ}55'11,014''$  (A)

Bujur tempat :  $119^{\circ}52'50''$

Lintang Makkah :  $21^{\circ}25'21,17''$  (B)

Bujur Makkah :  $39^{\circ}49'34,56''$

Selisih BT-BM :  $119^{\circ}52'50'' - 39^{\circ}49'34,56''$

:  $80^{\circ}3'15,55''$  (C)

Maka

$$\text{Cotan } Q = \tan B \times \cos A : \sin C - \sin A \times \cotan C$$

$$= \tan 21^{\circ}25'21,17'' \times \cos 0^{\circ}55'11,014'' : \sin 80^{\circ}3'15,55'' - \sin 0^{\circ}55'11,014'' \times \cotan 80^{\circ}3'15,55''$$

$$= 68^{\circ}8'39,53'' \text{ (U-B)}$$

$$B-U = 90^{\circ} - 68^{\circ}8'39,53''$$

$$= 21^{\circ}51'20,47'' \text{ (B-U)}$$

$$\text{Azimut Kiblat} = 270^{\circ} + 21^{\circ}51'20,47''$$

$$= 291^{\circ}51'20,47''$$

Dengan demikian didapatkan bahwa arah kiblat Taman Makam Pahlawan Sulawesi Tengah adalah sebesar  $68^{\circ}8'39,53''$  dari utara ke barat, atau  $21^{\circ}51'20,47''$  dari barat ke utara dengan azimuth kiblat  $291^{\circ}51'20,47''$ .

Berikut tabel arah kiblat makam-makam yang terdapat di Taman Makam Pahlawan dengan membandingkan arah kiblat taman makam pahlawan saat ini dan arah kiblat metode kompas.

Tabel 4.4

Tabel Hasil Pengukuran Arah Makam Pahlawan Perhitungan azimuth Kiblat

No	Nomor Baris	Arah di lokasi koordinat	Arah kiblat Lokasi Koordinat	Selisih
1	Makam baris pertama	274°	291°51'20,47"	17°
2	Makam baris kedua	274°	291°51'20,47"	17°
3	Makam baris ketiga	275°	291°51'20,47"	16°
4	Makam baris keempat	275°	291°51'20,47"	16°
5	Makam baris kelima	273°	291°51'20,47"	18°
6	Makam baris keenam	274°	291°51'20,47"	17°

Jika dilihat dari hasil perbandingan tabel di atas maka diperoleh hasil bahwa taman makam pahlawan belum menghadap ke arah kiblat secara tepat dan mengarah ke titik 273°-275° bukan ke titik 291°, sehingga memiliki selisi 16°-18°.

Tabel 4.5

Tabel Hasil Pengukuran Arah Kiblat Makam Pahlawan Dari Barat ke Utara (B-U)

No	Nomor Baris	Arah makam aktual	Arah kiblat Lokasi Koordinat	Selisih
1	Makam baris pertama	4°	21°51'20,47"	17°
2	Makam baris kedua	4°	21°51'20,47"	17°
3	Makam baris ketiga	5°	21°51'20,47"	16°
4	Makam baris keempat	5°	21°51'20,47"	16°
5	Makam baris kelima	3°	21°51'20,47"	18°
6	Makam baris keenam	4°	21°51'20,47"	17°

Juga dapat dilihat dari kolom diatas bahwa arah kiblat aktual Taman Makam Pahlawan hanya lebih  $3^{\circ}$ - $5^{\circ}$  dari arah Barat ke arah Utara. Sedangkan secara jelas dalam Fatwa MUI No.5 Tahun 2010 bahwa “Kiblat Ummat Islam Indonesia adalah menghadap ke arah Barat Laut dengan posisi bervariasi sesuai dengan letak kawasan masing”. Fatwa ini telah merevisi Fatwa MUI sebelumnya Yaitu Fatwa MUI No.3 Tahun 2010 yang menyatakan Arah Kiblat Muslim Indonesia Adalah Barat.

- b. Akurasi arah kiblat pada taman makam pahlawan menurut metode Istiwa'ain.

Dalam menyelesaikan perhitungan rumus untuk metode istiwa'ain ini peneliti menggunakan aplikasi istiwa'ain yang telah dikembangkan oleh Ahmad Fadloli yang juga merupakan murid dari Slamet Hambali, penemu alat Istiwa'ain.

Dengan memasukkan data yang diperlukan yaitu bujur tempat dan lintang tempat yang akan diukur, juga tanggal dan waktu pengukuran arah kiblat. Sehingga di dapatkan hasil dari aplikasi tersebut yakni:

1. Tanggal : 19 januari 2023
- Waktu : 14.00 wita
- Lintang tempat :  $-0^{\circ}55'11''$
- Bujur Tempat :  $119^{\circ}52'50''$
- Tinggi matahari :  $57^{\circ}01'56''$
- Azimuth Matahari :  $232^{\circ}01'48''$
- Arah Bayangan :  $52^{\circ}01'48''$
- Utara sejati :  $127^{\circ}58'12''$
- Azimuth Kiblat :  $291^{\circ}51'20''$
- Selisih Azimut :  $59^{\circ}49'33''$
- Rasydul Kiblat : 7:49:23,22

Jarak Kiblat : 9016,893 KM

2. Tanggal : 20 januari 2023

Waktu : 14.00 wita

Lintang tempat :  $-0^{\circ}55'11''$

Bujur Tempat :  $119^{\circ}52'50''$

Tinggi matahari :  $57^{\circ}12'23''$

Azimuth Matahari :  $232^{\circ}17'16''$

Arah Bayangan :  $52^{\circ}17'16''$

Utara sejati :  $127^{\circ}42'44''$

Azimuth Kiblat :  $291^{\circ}51'20''$

Selisih Azimut :  $59^{\circ}39'04''$

Rasydul Kiblat : 7:55:48,99

Jarak Kiblat : 9016,893 KM

Penelitian dilakukan sebanyak dua hari agar lebih meyakinkan hasil dari penentuan alat Istiwa'ain, kemudian membandingkannya dengan arah kiblat taman makam pahlawan saat ini. Berikut tabel arah kiblat makam-makam yang terdapat di Taman Makam Pahlawan dengan membandingkan arah kiblat taman makam pahlawan saat ini dengan perhitungan arah kiblat metode istiwa'ain.

Tabel 4.6

Tabel Hasil Pengukuran Arah Kiblat Makam Pahlawan Dengan Istiwa'ain

NO	Nomor Baris	Selisih Arah Makam dan Kiblat Istiwa'ain
1	Makam Baris Pertama	Kurang $23^{\circ}$
2	Makam Baris Kedua	Kurang $23^{\circ}$
3	Makam Baris Ketiga	Kurang $22^{\circ}$
4	Makam Baris Keempat	Kurang $22^{\circ}$
5	Makam Baris Kelima	Kurang $24^{\circ}$

6	Makam Baris Keenam	Kurang 23°
---	--------------------	------------

Jika dilihat dari hasil perbandingan tabel di atas maka diperoleh hasil bahwa taman makam pahlawan belum menghadap ke arah kiblat secara tepat, sehingga memiliki selisi 22°-24° dari arah kiblat sebenarnya sesuai perhitungan alat istiwa'ain.

Maka jika perhitungan Arah Kiblat dihitung dari arah Barat Ke Utara maka didapatkan hasil sebagai mana berikut:

Tabel 4.7

Tabel Hasil Pengukuran Arah Kiblat Makam Pahlawan Dengan Perhitungan Barat ke Utara (B-U)

No	Nomor Baris	Arah makam	Arah kiblat (B-U)	Selisih
1	Makam baris pertama	-1°8'39,51"	21°51'20,47"	23°
2	Makam baris kedua	-1°8'39,51"	21°51'20,47"	23°
3	Makam baris ketiga	-0°8'39,51"	21°51'20,47"	22°
4	Makam baris keempat	-0°8'39,51"	21°51'20,47"	22°
5	Makam baris kelima	-2°8'39,51"	21°51'20,47"	24°
6	Makam baris keenam	-1°8'39,51"	21°51'20,47"	23°

Juga dapat dilihat dari kolom diatas bahwa arah kiblat actual Taman Makam Pahlawan menghadap tidak sampai ke arah barat sehingga dalam perhitngan di atas menunjukkan pada angka -1° sampai dengan -3° ke arah Barat sangat jauh dari arah kiblat yang sesungguhnya pada titik 21°51'20,47" (B-U)

c. Perbandingan akurasi arah kiblat kompas dan istiwa'ain

Alat kompas dan dan istiwa'ain masing-masing memiliki metode dan hitungannya tersendiri sehingga hasil yang di capai ataupun metode yang digunakan tentu akan sangat berbeda. Alat kompas mengandalkan jarum

kompas yang mengarah ke arah utara magnetik dan kemudian memasukkan hitungan sesuai hasil dari hitungan rumusnya. Sedangkan alat istiwā'ain mengandalkan bayang-bayang alat istiwā'ain yang terkena sinar matahari dan mensejajarkannya, kemudian mencocokkan hasil dari hitungan rumus istiwā'ain.

Gambar 4.1  
Gambar Alat Istiwā'ain



Gambar 4.2  
Gambar perbandingan hasil arah kiblat kompas dan istiwā'ain



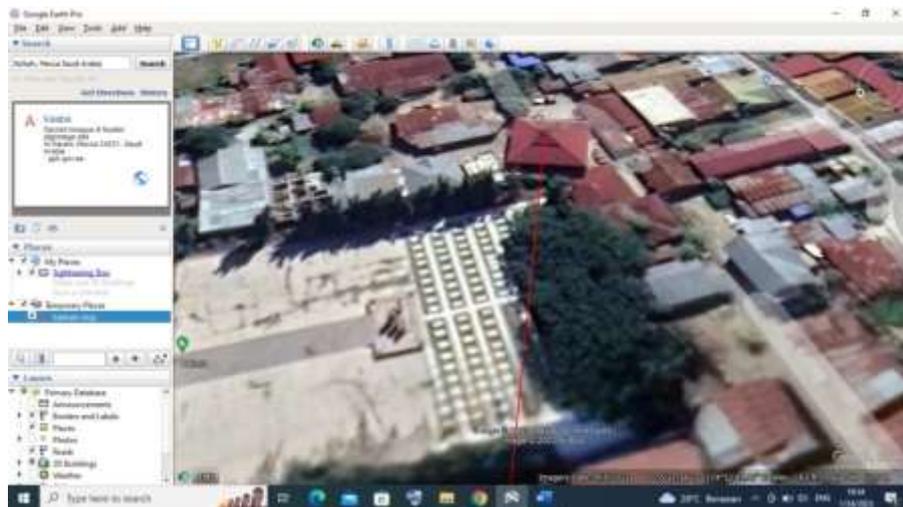
Dari gambar diatas didapatkan perbandingan antara alat kompas dan istiswa'ain sebagaimana yang telah di praktekan menunjukkan selisih sebanyak 6 derajat.

d. Akurasi Arah Kiblat Taman Makam Pahlawan Dilihat Dari Google Earth

Untuk lebih meyakinkan peneliti akan akurasi arah kiblat taman makam pahlawan maka diperlukan aplikasi google earth dalam memvisualisasikan gambar kiblat antara kakkbah dan taman makam pahlawan. Adapun hasil gambar dari aplikasi google earth sebagai mana berikut:

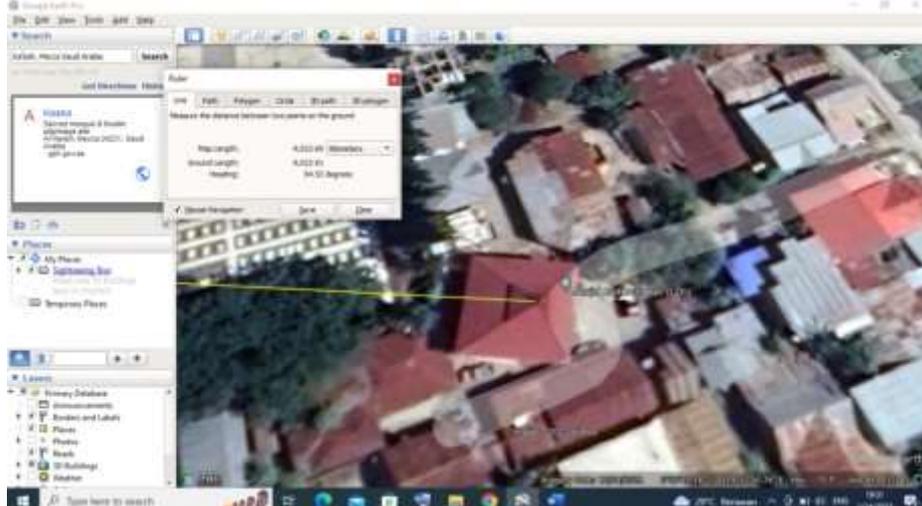
Gambar 4.3

Gambar arah kiblat Taman Makam Pahlawan dilihat dari Google Earth



Gambar 4.4

Gambar Masjid Dekat Taman Makam Pahlawan Dilihat Dari Google Earth



Pada gambar diatas terlihat kubah masjid LDII yang secara lurus menghadap ke arah kiblat namun makam-makam di taman makam pahlawan Sulawesi tengah tidak menghadap ke arah yang sama. Sehingga secara jelas dapat di saksikan melalui visualisasi google earth ini bahwa taman makam pahlawan tidak menghadap ke arah kiblat.

Dilihat Dari Google Earth Jika ditarik lurus arah kiblat taman makam pahlawan maka didapatkan arah taman makam pahlawan menghadap ke daerah Kenya, melenceng sejauh 2,258,02 KM dari tempat ka'bah sehingga taman makam pahlawan tidak lagi menghadap ke 'ainul ka'bah ataupun Jihatul Ka'bah.

Oleh karena itu, mengenai makam yang sudah lebih dulu dimakamkan dan melenceng dari arah kiblat, maka peneliti cenderung menggunakan pandangan Mazhab Hanafi dan Maliki yaitu Apabila orang yang meletakkan jenazah didalam kuburnya tidak melakukan hal-hal tersebut, misalnya dengan tidak meletakkan jenazah dengan menghadap kearah kiblat atau meletakkannya dengan posisi terlentang, atau dengan bertumpu pada sisi kiri jenazah terbalik hingga posisi kepalanya berada pada tempat kaki dan kaki berada di kepala, lalu jenazah tersebut telah tertutup oleh tanah, maka makam tersebut tidak perlu digali kembali untuk membenarkan posisi jenazah. Lain halnya ketika belum tertutup dengan tanah, maka yang meletakkan jenazah tersebut harus merubah kembali posisi jenazah tersebut sekalipun harus dengan mengangkat batu ataupun kayu yang sudah dipasang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari observasi, pengamatan, perhitungan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil perhitungan dan pengamatan yang dilakukan pada pemakaman ini, menurut hasil yang diperoleh adalah Taman makam pahlawan Sulawesi tengah dengan titik koordinat lintang tempat  $0^{\circ}55'11,014''$  dan bujur tempat  $119^{\circ}52'50''$  yang disesuaikan ke lokasi ka'bah dengan titik koordinat lintang makkah  $21^{\circ}25'21,17''$  dan Bujur Makkah  $39^{\circ}49'34,56''$  ini menunjukkan hasil arah azimuth kiblat yaitu  $291^{\circ}51'20,47''$  ke arah Barat Laut. Namun pada kenyataannya arah Makam Pahlawan Provinsi Sulawesi tengah menghadap ke arah  $267^{\circ}$ - $269^{\circ}$  di arah Barat-Barat Laut. Sehingga didapatkan selisih antara arah makam pahlawan dan arah kiblat Lokasi Koordinat sekitar  $22^{\circ}$  sampai  $23^{\circ}$  kearah barat laut. Penulis melakukan pengulangan pengukuran sebanyak tiga kali, dua kali dengan menggunakan istiwa'ain, dan satu kali dengan menggunakan kompas guna untuk meminimalisir human error atau kesalahan. Dan dengan ini dapat dipaparkan bahwa memang pada Taman Makam Pahlawan ini mengalami kemiringan sehingga arah kiblatnya tidak menghadap kepada arah yang sesungguhnya.
2. Setelah melakukan pengamatan dan perhitungan dengan menggunakan kompas dan istiwa'ain dalam penelitian kali ini hingga mendapatkan hasil perbandingan antara arah kiblat faktual taman makam pahlawan, perhitungan arah kiblat menggunakan kompas, dan perhitungan arah kiblat menggunakan alat istiwa'ain.

Hasil rumus hitungan dari azimuth kiblat menunjukkan arah kiblat di lokasi taman makam pahlawan Sulawesi tengah mengarah pada  $291^{\circ}51'20,47''$  sedangkan arah kiblat faktual taman makam pahlawan Sulawesi tengah menunjukkan pada  $273^{\circ}$ - $275^{\circ}$ , sehingga selisih antara perhitungan azimuth dan arah makam jika menggunakan alat ukur kompas mencapai  $16^{\circ}$ - $18^{\circ}$

Sedangkan hasil dari metode Istiwa'ain selama dua hari penelitian dengan menjadikan bayang-bayang matahari sebagai penunjuk arah utara sejati menghasilkan Arah Makam Pahlawan menghadap ke arah  $269^{\circ}$ - $268^{\circ}$  sehingga perbedaan arah makam yaitu  $22^{\circ}$  sampai  $23^{\circ}$  antara arah kiblat faktual dengan arah kiblat sesungguhnya. Peneliti juga mengukur besar perbedaan antara hasil kompas dan istiwa'ain dalam menunjukkan arah kiblat yang berbanding 6 derajat.

Kemudian dari hasil pengukuran dua alat tersebut peneliti menyimpulkan arah kiblat taman makam pahlawan melenceng terlalu jauh hingga tidak sampai menghadap ke jihatul kiblat apalagi a'inul kiblat.

## B. **Implikasi Penelitian**

1. Untuk penelitian
  - a. Diharapkan pada peneliti berikutnya untuk lebih baik dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan alat dalam mencari arah kiblat secara lebih akurat seperti theodolite, karena peneliti kali ini sadar bahwa dalam penelitian kali ini belum mencapai pada upaya maksimal dalam mengukur akurasi kiblat.
  - b. Dalam mencari lokasi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti makam yang lain di wilayah kota Palu ataupun Sulawesi tengah, dikarenakan peneliti meyakini masih banyak tempat pemakaman umum yang tidak mementingkan hal kiblat sebagai arah makam.

- c. Diharapkan Penelitian kali ini dapat menjadi Standar Operasional taman makam pahlawan Sulawesi tengah kedepannya
2. Untuk Instansi Yang berkaitan dalam Penelitian
    - a. Untuk Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah untuk lebih memberikan sosialisasi ataupun pelatihan mengenai pentingnya arah kiblat, bukan hanya saat beribadah saja, namun juga dalam hal pemakaman jenazah. Dan diharapkan Pula Kementerian Agama Juga meninjau Kembali Arah kiblat Pemakaman Umum yang lainnya.
    - b. Diharapkan Penanggung jawab Taman Makam Pahlawan dalam hal ini adalah Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah dapat membenahi kembali Pemakaman selanjutnya untuk Meminimalisir melencengnya arah makam dari kiblat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Juzairi, Abdurrahman. terj. Faisal saleh, *Fikih 4 mazhab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- An-Nawawi, Syaraf Ad-Dimasyqi dan Imam Abu Zakariyya Yahya; terj. Muhyiddin mas rida, Abdurrahman Siregar dan Moh abidun zuhri, *Raudhatuth-thalibin*. Jakarta, Pustaka Azzam, 2007.
- An-Nawawi, *Raudhat Thalibin wa 'Umdatul Muftiyin*, Beirut, Al-Maktab Al-Islami: 1405 H.
- Ash-Shabuni , Muhammad Ali. *Tafsir ayat ahkam Ash-Shabuni* , Surabaya: Bina Ilmu,1983.
- Bakar Al-Kasani, Alauddin Abi. *bada' I As-sana' I fi tartibi Asy-syara' I*, Beirut, dar Al-Kutub Al-'ilmiyyah: 1997.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Mutiara Hadits Bukhari Muslim (Al-lu'lu' wa Al-Marjan)*, terj. Salim Bahreisy, Surabaya, PT Bina Ilmu, 2016.
- Cresswell, Jonh W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fadholi, Ahmad. *Istiwa'aini "slamet hambali" (solusi alternatif menentukan arah qiblat mudah dan akurat)*, Al-Falaq, Vol.1 No.2, mataram: Universitas Islam Negeri, 2019.
- Gosal, Lucky, Wawancara Kepala Seksi Kepahlawanan Kesetia Kawanannya Sosial Dan Pendayagunaan Sumber Dana Sosial Provinsi Sulawesi Tengah. (Palu,2023)
- Hambali, Slamet. *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Hosen dan Eka Nurhalisa, "Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan" *Jurnal Astronomi Islam*. Vol.5, No.2 Desember 2019.
- Hidayatullah, Muhammad Syarief. " Fikih Falakiyah Perspektif Teori Astronomi" *ELFALAKY: Jurnal Ilmu Falak* 6.2, 2022.
- Izzuddin, Ahmad. *Kajian Terhadap Metode Penentuan Arah Kiblat Dan Akurasinya*, Jakarta, Kemenag Republik Indonesia, 2012.
- Kadir, Abdul, *Fiqh Qiblat Cara Sederhana Menentukan Arah Sholat Agar Sesuai Syariat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

- Kadir, Abdul, *Quantum Ta'lim Hisab – Rukyat Cara cepat pintar kalkulasi arah kiblat syar'I, waktu-waktu sholat abadi, plus awal bulan dan gerhana*, Semarang: Fatawa Publishing, 2014.
- Kadir, Abdul. *Perawatan jenazah Menurut Sunnah Rasulullah & Tradisi Salafusshalih*, semarang, fatawa Publishing, 2014.
- Kamal, Abdul, Wawancara Staf Bidang Pemberdayaan Sosial Seksi Kepahlawanan Perintisan dan Perjuangan sekaligus Penjaga Taman Makam Pahlawan Provinsi Sulawesi Tengah, (Palu,2023).
- Kamallusafir, Muhammad, “*Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan*”, Skripsi Hukum Keluarga UIN Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh: 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online.
- Khazin, Muhyiddin. *Cara Mudah Mengukur Arah Kiblat*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.
- Listianingsih, Rini. *uji akurasi istiwaaini Karya Slamet Hambali dalam penentuan titik koordinat suatu tempat*, Skripsi Jurusan Ilmu Falak, Universitas negeri walisongo semarang, 2017.
- Moeloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosda Karya Bandung, 2007.
- Nasir, M. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta,1999.
- Nasr, Sutomo Abu, *Pengantar Fiqh Jenazah*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rahayu, Ananda Putri. “*Kalibrasi Arah Kiblat Tempat Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir Jakarta Selatan*” Skripsi Hukum Keluarga UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2021.
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Rahamdi “Meneliti Agama Dengan Menggunakan Mixed Methods” dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol.15, No.2 Tahun 2016, 101-102.
- Rohidin, *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Hingga Indonesia*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1997.

Wise, Jim. *ancient science, (Ilmu pengetahuan kuno)*, Terj. Singgih Yuwono, Bandung: Pakar Raya, 2004.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Penulis**

Nama : Mohammad Fauzan  
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 27 April 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Jurusan : Perbandingan Mazhab  
Fakultas : Syariah  
Nomor induk mahasiswa : 183080017  
Alamat : Jl. Munifrahman, Lrg. Buvu Kulu

### **B. Identitas Orang Tua**

1. Nama : Taufik Abd. Azis, S.Ag  
Agama : Islam  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Jl. Munifrahman, Lrg. Buvu Kulu
2. Nama : Sulyanti  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Munifrahman, Lrg. Buvu Kulu

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. TK Alkhairaat Pusat Palu
2. SDIT Al-Fahmi Palu 2012
3. MTs. Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 2015
4. MA. Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo 2018
5. Melanjutkan Studi Pada Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Datokarama Palu S1 Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah Tahun 2018-sekarang

### **D. Riwayat Organisasi**

1. Bendahara Organisasi Santri Madinatul Ilmi Dolo 2017-2018
2. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab 2020
3. Ketua Bidang Perguruan Tinggi dan Humas Himpunan Mahasiswa Islam Cab. Palu 2020
4. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Palu 2021
5. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Palu 2022
6. Sekretaris Umum Lembaga Studi dan Informasi Pendidikan Palu 2023